

**ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI WILAYAH
DESA SEBERANG PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2015-2021**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1)
Pada Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota*



Oleh

DESI SELMA PUTRI

NPM: 170205005

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI WILAYAH DESA
SEBERANG PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2015-2021

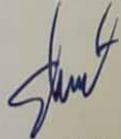
Oleh:



DESI SELMA PUTRI
NPM:170205005

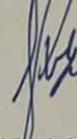
Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif
Oleh:

PEMBIMBING I



Ria Asmeri Jafra,ST.,MT
NIDN: 1027038402

PEMBIMBING II



Retni Pratiwi,SE.,MM
NIDN:1023018902

HALAMAN PENGESAHAN

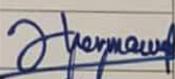
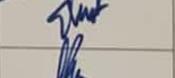
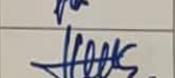
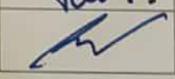
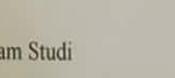
ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI WILAYAH
DESA SEBERANG PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2015-2021

Oleh:

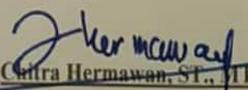

DESI SELMA PUTRI
NPM. 170205005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 12 September 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Teluk Kuantan, 17 November 2022
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Ujian	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Chitra Hermawan, ST.,MT	
Pembimbing 1 (Moderator)	Ria Asmeri Jafra, ST.,MT	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Retni Pratiwi, SE.,MM	
Penguji Utama	Agus Candra, ST., M.Si	
Anggota Penguji	Riki Ruspianda, SP., M.Si	

Fakultas Teknik
Dekan


Chitra Hermawan, ST., MT
NIDN : 1022068901

Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Ketua


Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN: 1027038402

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI WILAYAH DESA
SEBERANG PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2015-2021

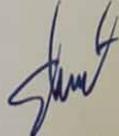
Oleh:



DESI SELMA PUTRI
NPM:170205005

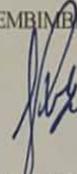
Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif
Oleh:

PEMBIMBING I



Ria Asmeri Jafra,ST.,MT
NIDN: 1027038402

PEMBIMBING II



Retni Pratiwi,SE.,MM
NIDN:1023018902

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di kerjakannya.

(QS.Al-Baqarah : 286)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta,saudaraku,Seluruh Dosen di Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota,dan Sahabat Seperjuanganku.

ABSTRAK

Analisis Perkembangan Sosial Ekonomi Wilayah Desa Seberang Pantai
Kecamatan Kuantan Mudik
Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun 2015-2021

Desi Selma Putri ,NPM. 170205005

Pembimbing : (1) Ria Asmeri Jafra,ST,MT. (2) Retni Pratiwi,SE.,MM

Perkembangan wilayah sangat terkait dengan faktor jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi wilayah, kependudukan dan aksesibilitas wilayah. Desa Seberang Pantai merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Desa yang memiliki tingkat perkembangan wilayah yang cukup tinggi. Meningkatnya perkembangan Desa Seberang Pantai tersebut kemudian dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis perkembangan sosial ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan suatu obyek tentang perkembangan wilayah. Untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator sosial ekonomi, indikator kependudukan, indikator aksesibilitas wilayah. Desa Seberang Pantai masyarakatnya dominan mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi penulis di Desa Seberang Pantai

berkembang di bidang pertanian dan perekonomian. Sarana pendidikan dari tahun 2015-2021 belum ada perkembangannya, akan tetapi yang berkembangnya itu jumlah tenaga pengajar.

Jumlah penduduk Desa Seberang Pantai dari tahun 2015-2021 meningkat 1,3%. Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan perubahannya secara stabil. Dalam menunjang kelancaran transportasi jalan dan jembatan sangat dibutuhkan masyarakat. Di Desa Seberang Pantai memiliki 2 unit jembatan yang berada di antara Desa Seberang Pantai dan Banjar Padang.

Kata Kunci: Analisis, Indikator, Perkembangan, Wilayah

ABSTRACT

Analysis of the Development social economic of the Village Across the Coast
Kuantan Mudik District
Kuantan Singingi Regency
2015-2021 Tahun

Desi Selma Putri, NPM. 170205005

Supervisor : (1) Ria Asmeri Jafra, ST, MT. (2) Retni Pratiwi, SE., MM

Regional development is closely related to the number of regional social economic facilities, population and regional accessibility factors. Seberang Pantai Village is one of the villages in Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. Villages that have a fairly high level of regional development. The increasing development of Seberang Pantai Village was then carried out research with the aim of analyzing the development of the Seberang Pantai Village area, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency in 2015-2021.

The method used in this study is a qualitative descriptive method, namely explaining and describing an object about regional development. To find out the

level of regional development. The variables used in this study are socioeconomic indicators, population indicators, and regional accessibility indicators.

Seberang Pantai Village has a dominant livelihood as farmers and traders. Based on the results of the analysis and evaluation of the authors in Seberang Pantai Village, it is developing in the fields of agriculture and the economy. Educational facilities from 2015-2021 have not yet developed, but what is growing is the number of teaching staff.

The population of Seberang Pantai Village from 2015-2021 increased by 1.3%. The development of the population based on employment changes steadily. In supporting the smooth transportation of roads and bridges is needed by the community. In Seberang Pantai Village, there are 2 bridge units located between Seberang Pantai Village and Banjar Padang.

Keywords: Analycis, Indicators, Regional, Development

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini, semata-mata adalah karena pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan tatanan dan tuntunan sehingga kita dapat membedakan tuntunan dan tontonan.

Skripsi ini merupakan Analisis Perkembangan Sosial Ekonomi Wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021

Penulis menyadari juga bahwa sebuah keberhasilan tidak terlepas dari campur tangan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dari spritual dalam mendidik dan membesarkan kami
2. Bapak Dr.H.Nopriadi,S,KM,.M.Kes Sebagai Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Chitra Hermawan,ST,.MT Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Ibu Ria Asmeri Jafra,ST,.MT sebagai Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Ibu Ria Asmeri Jafra,ST,.MT sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Ibu Retni Pratiwi,SE,.MM sebagai Dosen Pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan tenaga Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Bapak/Ibu perangkat desa dan masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Terima kasih yang tak terhingga untuk saudara/i kandung penulis, yaitu Kakanda Afdal Yusra,S.Pd dan Kakanda Zulbadri,S.Sos yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Terimakasih tak terhingga untuk keluarga besar penulis, yaitu Nenek, Kakek, Ante,Mamak,Pak uwo, Mak Uwo,Uni ,Abang-Abang, Adik-Adik, Sepupu, serta Keponakan yang telah memberikan motivasi yang sangat besar untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada segenap sahabat yang setia menemani, bekerjasama, dan memberi motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada mereka senantiasa penulis berharap semoga Allah SWT membalas budi baik tersebut dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Teluk Kuantan, 17 November 2022

Penulis

Desi Selma Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN	
PENULISAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Kajian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis	6
2.1.1 Pengertian Analisis.....	6
2.2Perkembangan Wilayah	7
2.2.1 Pengertian Perkembangan Wilayah	7
2.2.2 Tujuan Perkembangan Wilayah	8
2.2.3 Komponen Perkembangan Wilayah.....	9
2.2.4 Indikator Tingkat Perkembangan Wilayah	11
2.2.5 Tahapan Perkembangan Wilayah.....	14
2.2.6 Faktor Penyebab Perkembangan Wilayah	16
2.2.7.Tingkat Perkembangan Wilayah.....	16
2.3 Peneliti Terdahulu	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	22
3.1.1 Jenis Penelitian	22
3.1.2 Sumber Data	23
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	23
3.3.Variabel Penelitian	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3.1 Observasi	24
3.3.2 Dokumentasi.....	25
3.3.2 Wawancara	25

3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Kerangka Pemikiran.....	28
3.7 Rencana Jadwal Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik	30
4.1.1 Keadaan Geografi	33
4.2 Gambaran Umum Desa Seberang Pantai	35
4.2.1 Letak,Luas,dan Batas Wilayah	35
4.2.2 Luas Desa	38
4.2.3 Batas Wilayah.....	40
4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	41
4.3.1 Indikator Sosial Ekonomi	41
4.3.2 Indikator Kependudukan	59
4.3.3 Indikator Akseibilitas Wilayah	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Tabel PenelitianTerdahulu	18
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	24
Tabel 3.2 Informan Kunci	25
Tabel 3.3 Rencana JadwalPenelitian.....	29
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Menurut Desa/kelurahan.....	33
Tabel 4.2 Luas Desa.....	38
Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa SeberangPantai	41
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan.....	42
Tabel 4.5 Jumlah Guru Tk Islam Al-Khairat Seberang Pantai	44
Tabel 4.6 Jumlah murid Tk Islam Al-Khairat Seberang Pantai	45
Tabel 4.7Jumlah Guru SDN 008 Seberang Pantai	45
Tabel 4.8 Jumlah Murid SDN 008 Seberang Pantai	46
Tabel 4.9 Sarana Kesehatan	47
Tabel 4.10 Sarana Peribadatan.....	52
Tabel 4.11 Sarana Ekonomi	54
Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Desa Seberang Pantai	60
Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	64
Tabel 4.15 Wilayah DesaMenurutDesa/kelurahan 2019	66
Tabel 4.16 Panjang Jalan68	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kuantan Mudik	32
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian	37
Gambar4.3 Grafik Luas Desa.....	40
Gambar4.2 Grafik Sarana Pendidikan.....	44
Gambar 4.5 Grafik SaranaKesehatan.....	51
Gambar 4.6 Grafik Sarana Peribadatan.....	53
Gamba 4.7 Grafik Sarana Ekonomi	58
Gambar 4.8 Grafik Jumlah Penduduk.....	62
Gambar 4.9 Grafik Jumlah penduduk Berdasarkan Usia.....	64
Gambar 4.10 Grafik Jumlah penduduk Berdasarkan Pekerjaan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan wilayah merupakan upaya pembangunan pada suatu wilayah untuk mencapai pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, sumber daya teknologi dan prasarana fisik secara efektif (Rahayu & Santoso 2014;1).

Pengembangan wilayah adalah upaya terpadu untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda (Riyadi;2002).

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi ekonomi, budaya, dan geografis yang berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan permasalahan wilayah yang bersangkutan.

Perkembangan wilayah diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup manusia. Perkembangan suatu wilayah pada dasarnya dicirikan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi meliputi pertumbuhan diberbagai sektor antara lain Pertanian, Industri, Perdagangan, Jasa, Keuangan, dan Pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan suatu wilayah sangat terkait dengan faktor jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi wilayah, kependudukan dan aksesibilitas wilayah. Ketersediaan faktor tersebut memiliki peranan yang dominan dalam kemajuan suatu wilayah. Pusat perkembangan suatu wilayah yang umumnya juga berfungsi sebagai pusat pelayanan biasanya dengan mempunyai fasilitas sarana yang lebih besar secara kuantitas dan kualitas sesuai fungsi dan peranannya yang harus mampu memberikan pelayanan bagi wilayah sekitarnya.

Perkembangan wilayah yang dikonsentrasikan pada pusat-pusat pertumbuhan, mempertimbangkan hubungan ekonomi antar kota sebagai pusat dan wilayah sekitarnya sebagai wilayah belakang. Hubungan Pusat dengan wilayah belakang akan membentuk arus barang, jasa, pergerakan orang (migrasi), arus modal dan arus informasi dari wilayah belakang tergantung pada berbagai faktor seperti jarak.

Berdasarkan analisis penulis dari 23 Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik, Desa Seberang Pantai yang perkembangannya yang lebih menjolok dibandingkan desa lain, baik di bidang infrastruktur, perekonomian, aspek geografis, dan potensi penduduk dari tahun 2015-2021. Banyaknya masyarakat sekitar yang membuka usaha perdagangan seperti cefe, rumah makan, pertokoan, dealer, toko kelontong, dll.

Disamping itu desa Seberang Pantaimemiliki lokasi yang strategis. Pusat perekonomian antar desa menimbulkan pengaruh yang besar terhadap daya tarik masyarakat untuk membuka usaha di wilayah tersebut. Beda dengan Desa lainnya, salah satu Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik, Desa Kasang Merupakan Kota Kecamatan Kuantan Mudik tetapi perkembangannya tidak begitu pesat di bidang perdagangan. Padahal letak geografisnya bisa dikatakan

datar atau rendah, dan juga berada di tepi jalan raya. Dan begitu juga dengan Desa lain nya juga berada ditepi jalan raya seperti, Desa Banjar Padang, Desa Luai, Desa Bukit Pedusunan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik dengan mengacu pada beberapa indikator perkembangan wilayah, antara indikator ketersediaan pelayanan sosialekonomi, indikator kependudukan dan indikator aksesibilitas wilayah. Dalam indikator sosial ekonomi yang terdiri dari sarana pendidikan (Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas), sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas) dan sarana perekonomian pasar. Dalam indikator kependudukan terdapat beberapa variabel yaitu jumlah penduduk dan kepadatan penduduk. Jumlah penduduk di Desa Seberang Pantai terbilang tinggi. Indikator selanjutnya adalah indikator aksesibilitas wilayah yang terdiri dari luas wilayah dan panjang jalan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **"Analisis Perkembangan Sosial Ekonomi Wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis perkembangan sosial ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, diharapkan dapat membawa wawasan ilmiah, pengetahuan tentang menganalisa perkembangan sosial ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021 sebagai bahan acuan penelitian sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informan ataupun masukan bagi pihak pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mengenai perkembangan wilayah.

b. Bagi Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan wilayah. Dan berguna sebagai bahan perbandingan dan referensi literatur penunjang bagi peneliti lain dimasa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan wilayah Desa dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian dimasa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian ini dibatasi pada kajian yaitu tentang menganalisis perkembangan sosial ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015-2021.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas yaitu di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis

2.1.1 Pengertian Analisis

Secara umum pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti:mengurai,membedakan,dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu di tafsirkan maknanya.

Menurut Harahap(2004) analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Pengertian analisis menurut Komarudin(2001) analisis adalah berpikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing masing dalam satu keseluruhan yang terpadu

Menurut sugiono(2015;335) analisis adalah kegiatan untuk mencari pola ,atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian,serta hubungannya dengankeseluruhan.

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang di tangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya(Sotari dan komariyah, 2014:200).

Penyelidikan atau usaha untuk mengamati ini tentunya memiliki fungsi dan tujuan,yaitu:



- Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci.
- Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik. Fungsi dan tujuan analisis satu ini tentunya agar data yang telah didapatkan ,pengertiannya lebih spesifik dan mudah di pahami.
- Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah di antara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu,dalam rangka mendapatkan kesimpulan.

Menurut Peter Salim dan Yeni Salim (2002) analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

2.2 Perkembangan Wilayah

2.2.1 Pengertian Perkembangan Wilayah

Perkembangan wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan yang juga menjadi perwujudan dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Matondang, 2018: 19).

Daldjoeni (1998:71) berpendapat bahwa perkembangan adalah proses perubahan ke arah yang lebih berkualitas, sikap, pola, pikiran maupun kehidupan

sosial ekonomi yang lebih baik. Perkembangan pada dasarnya merupakan upaya yang terencana dalam upaya mencapai keadaan yang lebih baik.

Perkembangan merupakan hasil dari proses pembentukan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sedangkan pengembangan merupakan inovasi atau proses yang dilakukan guna mencapai tujuan.

Bertambahnya aktivitas baik dari segi ekonomi maupun sosial mengakibatkan adanya perkembangan atau transformasi yang membentuk geografi wilayahnya, yang biasa disebut sebagai perkembangan wilayah. Pembentukan wilayah ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya jalan, fungsional, spesialisasi dan lain sebagainya.

2.2.2 Tujuan Perkembangan Wilayah

Dalam (Modul Diklat Teknis Pengembangan Wilayah–BIPR) Pembangunan berbasis wilayah adalah pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan wilayah. Infrastruktur yang direncanakan untuk dibangun adalah karena kebutuhan pengembangan wilayah tersebut. Pembangunan berbasis wilayah atau pembangunan wilayah dikenal sebagai *Regional Development*. Pengembangan wilayah diperlukan karena Kondisi wilayah yang berbeda-beda (alasan ekonomi) dan potensi setiap daerah yang berbeda-beda, seperti potensi sumber daya alam.

Pengembangan wilayah bertujuan untuk kemakmuran wilayah dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada secara optimal dengan mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan antardaerah sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat.

Tujuan dari perencanaan pengembangan wilayah secara umum adalah:

1. Pendayagunaan Sumber Daya Alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal.

2. Mengurangi kesenjangan antarwilayah (regional imbalances)
3. Sustainable development
4. Mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.
5. Mengembangkan daerah-daerah tertinggal sesuai dengan potensinya.
6. Merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur.

Tujuan dari pengembangan wilayah nasional Indonesia menurut Konsepsi dasar pengembangan wilayah di Indonesia oleh Poernomosidi Hadjisarosa (1980) adalah:

1. Mewujudkan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhannya
2. Memperkokoh kesatuan ekonomi nasional,
3. Memelihara efisiensi pertumbuhan nasional.

2.2.3 Komponen Perkembangan Wilayah

Komponen perkembangan wilayah adalah suatu pokok bahasan yang mempunyai peranan dalam pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam menganalisis perkembangan wilayah. Oleh karena itu, komponen tersebut harus merupakan sesuatu yang akan dihitung atau diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat perkembangan di suatu wilayah. Prinsip utama dalam perkembangan wilayah adalah pengembangan sektor yang paling potensial sebagai sektor penggerak dan diterapkan pada daerah yang tepat sehingga terjadi penjalaran pertumbuhan (Rustiadi, 2011).

Tingkat perkembangan wilayah merupakan ukuran peringkat secara relatif yang menyatakan kemajuan yang dicapai oleh setiap wilayah sebagai hasil aktivitas pembangunan (Budiharjo, 1995 dalam Muta'ali, 2003). Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat perkembangan wilayah dapat diukur dengan tingkat

pencapaian dari tujuan pembangunan, seperti mengatasi masalah kesenjangan (Todaro, 1984 dalam Muta'ali, 2003)

Didalam Muammar(2009)Tingkat perkembangan wilayah dapat dilihat secara sederhana menggunakan tiga komponen, sebagai berikut:

1) Jumlah Fasilitas Sarana Sosial Ekonomi:

1. Sarana Sosial

Sarana sosial merupakan segala pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau non pemerintah yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh nyata menurut fungsi sosial dari pelayanan tersebut kepada penggunanya yang meliputi:

- a. Sarana kesehatan: rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, balai pengobatan, apotik.
- b. Sarana pendidikan: Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas ,Perguruan Tinggi.
- c. Sarana peribadatan: masjid, mushola.

2. Sarana ekonomi.

Sarana ekonomi merupakan segala pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau non pemerintah yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh nyata yang sangat penting dalam memudahkan kegiatan perekonomian guna menunjang percepatan perkembangan dan pertumbuhan wilayah,.

2) Kependudukan

1. Jumlah Penduduk
2. Kepadatan Penduduk

3) Aksesibilitas Wilayah

1. Luas Wilayah

Luas wilayah dalam hubungannya dengan perkembangan wilayah sangat berkaitan dengan ketersediaan lahan yang masuk dan berkembangnya daerah pertumbuhan yang baru, sebagaimana diketahui bahwa luas wilayah bersifat tetap (statis), sedangkan manusia dan segala macam kegiatannya senantiasa berkembang dan melakukan mobilitas (dinamis).

2. Jarak Ke Ibukota Kabupaten (dalam Km)

Jarak masing-masing tiap kecamatan dengan Ibukota Kabupaten akan mempengaruhi tingkat perkembangan di setiap wilayah, dimana jarak yang paling dekat dengan Ibukota Kabupaten pastinya akan lebih mudah mendapat pengaruh kekotaan dan mempengaruhi tingkat ketersediaan jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi di wilayah tersebut.

3. Panjang Jalan

Dalam menunjang kelancaran transportasi dan kemudahan aksesibilitas diperlukan adanya prasarana jalan yang memadai dan dalam kondisi yang baik, yaitu panjang jalan. Semakin banyak jalan yang menghubungkan antar daerah maka akan semakin berkembang daerah tersebut.

2.2.4 Indikator Tingkat Perkembangan Wilayah

1) Indikator Sosial Ekonomi

Dalam (Padli Bagash Prakoso:2018) Indikator sosial ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat perkembangan suatu wilayah. Indikator sosial ekonomi dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel yang mendukung berkembangnya suatu wilayah yaitu:

a) Sarana pendidikan

Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar mengajar. Sarana pendidikan: Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu pelayanan yang penting dalam mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah yang dikaitkan dengan upaya pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat.

b) Sarana kesehatan

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, meliputi rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, balai pengobatan, apotik.

c) Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Sarana peribadatan meliputi masjid, mushola, gereja, wihara, pura, dan litang.

d) Sarana perekonomian.

Perekonomian sangat berkaitan erat dengan aktivitas dan kegiatan penduduk di suatu wilayah. Perekonomian menjadi kebutuhan pokok penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian penduduk juga memanfaatkan pelayanan ekonomi ini sebagai lapangan pekerjaan atau tempat usaha. Yang meliputi pasar, toko kelontong, warung makan, koperasi, bank, industri, toko baju, BRI Link, dealer motor, dll

Seiring dengan beragamnya kegiatan dan aktivitas penduduk di wilayah ini menimbulkan permasalahan yaitu tingginya tuntutan penduduk terhadap

ketersediaan pelayanan sosial ekonomi yang tentunya harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas dan kegiatan penduduk. Pelayanan pendidikan merupakan salah satu pelayanan yang penting dalam mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah yang dikaitkan dengan upaya pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat.

2) Indikator Kependudukan

Dalam (Padli Bagash Prakoso:2018) Indikator kependudukan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah karena dalam tujuan pembangunan suatu wilayah terdapat juga tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah akan mencerminkan kondisi suatu wilayah, jika perkembangan suatu wilayah tersebut baik maka kualitas sumberdaya manusia yang ada di wilayah tersebut juga akan baik, sebaliknya jika perkembangan di wilayah tersebut buruk maka kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut juga akan buruk. Tingkat perkembangan suatu wilayah di ukur dengan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekumpulan orang banyak yang mendiami suatu tempat atau wilayah dalam kurun waktu tertentu.

b) Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tentunya tidak mempunyai tingkat kepadatan yang sama.

3) Indikator Aksesibilitas Wilayah

Dalam (Padli Bagash Prakoso:2018)Tingkat aksesibilitas pada suatu wilayah dapat di nilai dengan banyak tidaknya sistem jaringan jalan yang tersedia. Semakin banyak sistem jaringan jalan yang tersedia, maka akan semakin mudah terjadi interaksi antar wilayah, sedangkan jika sistem jaringan pada suatu wilayah itu kurang maka kegiatan aksesibilitas atau interaksi antar wilayah akan terhambat. Tingkat perkembangan wilayah berdasarkan indikator aksesibilitas wilayah dapat di ukur dengan luas wilayah dan panjang jalan.

a) Luas Wilayah

Luas wilayah merupakan besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi suatu bagian permukaan yang dibatasi dengan jelas. Luas wilayah dalam hubungannya dengan perkembangan wilayah sangat berkaitan dengan ketersediaan lahan yang masuk dan berkembangnya daerah pertumbuhan yang baru, sebagaimana diketahui bahwa luas wilayah bersifat tetap (statis).

b) Panjang Jalan

Dalam menunjang kelancaran transportasi dan kemudahan aksesibilitas diperlukan adanya prasarana jalan yang memadai dan dalam kondisi yang baik, yaitu panjang jalan. Semakin banyak jalan yang menghubungkan antar daerah maka akan semakin berkembang daerah tersebut.

2.2.5 Tahapan Perkembangan Wilayah

Dalam (Ami Alhasani:2021)Pembangunan daerah tidak lain adalah kapasitas suatu daerah untuk meningkatkan dirinya sendiri ,baik karena pengaruh daerah itu sendiri maupun pengaruh eksternal.

Dapat dikatakan bahwa suatu daerah berkembang ketika ada peningkatan pendapatan secara umum atau peningkatan pendapatan ditingkat penduduk

lokal. Dalam konsep pembangunan daerah, oleh karena itu fokusnya lebih pada sisi pendapatan, sedangkan pertumbuhan daerah lebih didasarkan pada pertumbuhan fisik daerah itu sendiri.

Menurut (Perroux dalam Glasson, 1990:88) ada beberapa model perkembangan wilayah seperti yang terjadi di Amerika Serikat berikut ini:

1. Tahap Pertama

Tahap swasembada kebutuhan primer tanpa adanya perdagangan antar wilayah.

2. Tahap Kedua

Tahap pertumbuhan transportasi yang menghubungkan suatu region dengan region lainnya yang mengakibatkan perdagangan antar region khususnya pada sektor primer seperti pertanian, perikanan dan bahan galian.

3. Tahap Ketiga

Tahap perkembangan industri sekunder yang memproses produksi primer atau manufaktur. Pada awalnya dalam skala kecil atau lokasi.

Setelah mejadi besar berkembang di kawasan pelabuhan untuk kegiatan ekspor dan impor.

4. Tahap Keempat

Tahap pertumbuhan yang menekankan pada pengolahan pabrik yang mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

Pada tahap ini terjadi diversifikasi industri yang menghubungkan berbagai kawasan industri. Tahap ini meningkatkan pendapatan dan perkembangan mengarah pada pertumbuhan kota.

5. Tahap Kelima

Tahap pertumbuhan terakhir yang lebih mengkhususkan pada perkembangan industri tersier yang meliputi pelayaran, bantuan teknik, keahlian, ekspor modal, pariwisata dan lainnya.

2.2.6 Faktor Penyebab Perkembangan Wilayah

Branch (1996) wilayah senantiasa mengalami perkembangan,terdapat 2 faktor yang menyebabkan wilayah tersebut bisa berkembang,yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdiri atas potensi wilayah yang berupa Sumber Daya Alam (SDA),Sumber Daya Manusia(SDM),dan Sumber Daya Buatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bisa berasal dari pengaruh globalisasi ekonomi dan kerja sama antarnegara. Faktor eksternal tersebut membutuhkan ruang dan prasarana wilayah untuk bisa memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang dengan baik.

2.2.7 Tingkat Perkembangan Wilayah

Perkembangan wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan yang juga menjadi perwujudan dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Matondang, 2018: 19).

Tingkat perkembangan wilayah umumnya terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu karakteristik fisik wilayah (topografi,kesuburan,aksesibilitas) sumber daya alam , sumber daya manusia serta kebijakan pengelolaan wilayah tersebut. Tingkat perkembangan regional dalam Muta'ali (2015: 94) dalam penyusunan

indeks pembangunan regional untuk menggambarkan rating pembangunan daerah memiliki dimensi pengukuran yang lebih lengkap,yaitu :

- a) Ekonomi, meliputi komponen : pendapatan dan urbanisasi (daya beli,pendaftaran per kapita), ketenagakerjaan, serta kemampuan ekonomi dan investasi.
- b) Sosial, meliputi komponen:pendidikan,kesehatan,kependudukan (pertumbuhan penduduk,angka kelahiran),dan sosial lainnya.
- c) Infrastrukur pelayanan publik
- d) Lingkungan hidup
- e) Informasi

Mali,Gantar & Kerbler,(2010 ; 2) beliau berpendapat konsep demografi adalah tolak ukur pada penentuan perkembangan wilayah,wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah yang maju dan berkembang memiliki jumlah penduduk yang relatif stabil dari tahun ke tahun.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	1.	2.	3.
Peneliti	Neneng Laesar, Janthyt, Hidaya.T Ni Made Esti Nurmani.	Fadli Bagash Prakoso	Oktaviani Mustika Dewi
Judul	Analisis Perkembangan Wilayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor	Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2005 – 2015	Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Dan Hubungannya Dengan Kesenjangan Antar Wilayah Di Kabupaten Kudus Tahun 2005 dan 2010
Tujuan Penelitian	Mengidentifikasi laju pertumbuhan ekonomi dan proporsi PDRB Kecamatan Cibinong di Kabupaten Bogor. Mengidentifikasi tipe pertumbuhan wilayah Kecamatan Cibinong di Kabupaten Bogor. Mengidentifikasi perkembangan wilayah Kecamatan	Untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah akan digunakan analisis terhadap tabel skoring serta melakukan pengklasifikasian terhadap beberapa variabel yang terdapat pada indikator-indikator perkembangan wilayah.	1).mengetahui perkembangan wilayah di Kabupaten Kudus dilihat dari jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi tahun 2005 dan 2010, (2) mengetahui sektor unggulan dari berbagai bidang usaha sektor basis dan non basis di Kabupaten Kudus Tahun 2005 dan 2010, (3) mengetahui kesenjangan antar wilayah yang terjadi di Kabupaten Kudus tahun

	Cibinong di Kabupaten Bogor.		2005 dan 2010, (4) memberikan arahan pengembangan pembangunan di Kabupaten Kudus
Metode Penelitian	Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah empat metode analisis data, yaitu analisis laju pertumbuhan ekonomi dan analisis deskriptif, analisis tipologi klassen, dan model potensial gravitasi hansen.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu menjelaskan dan mendiskripsikan suatu obyek tentang keadaan wilayah	Metode digunakan Analisis Indeks Komposit, Analisis Indeks Komposit Teknik pengumpulan data dilakukan dengan, Observasi, dokumentasi.
Hasil Penelitian	Melalui analisis laju pertumbuhan ekonomi dan analisis deskriptif, analisis tipologi klassen, dan model potensial gravitasi hansen. Hasil analisis menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Cibinong memiliki nilai lebih	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten tahun 2005 sampai 2015 yang mengalami perkembangan wilayah maju berada di Kecamatan Prambanan, Wedi, Pedan, Klaten	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di Kabupaten Kudus pada tahun 2005 dan 2010 yang perkembangannya tinggi berada di Kecamatan Kaliwungu, Jekulodan Gebog sedangkan kecamatan yang perkembangannya rendah berada di Kecamatan Bae. Sektor unggulan yang

	<p>kecil di bandingkan dengan Kabupaten Bogor. Proporsi PDRB Kecamatan Cibinong terhadap Kabupaten Bogor masih sangat sedikit proporsinya. Berdasarkan analisis tipologi kelas menunjukkan bahwa Kecamatan Cibinong masuk pada klasifikasi daerah maju tapi tertekan yang memiliki nilai rata – rata PDRB perkapita yang lebih tinggi dari rata – rata PDRB perkapita Kabupaten Bogor, tetapi tingkat pertumbuhan PDRB masih lebih rendah dari rata – rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor, namun hasil perhitungan indeks aksesibilitas menggunakan model potensial gravitasi</p>	<p>Selatan, Klaten Tengah dan Klaten Utara. Berkembangnya wilayah kecamatan tersebut disebabkan karena keadaan kepadatan penduduk yang tinggi, tingkat kepadatan jalan yang kompleks dan tersedianya fasilitas sarana sosial ekonomi yang memenuhi, seperti sarana pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Sedangkan untuk wilayah yang tidak atau belum mengalami perkembangan wilayah di Kabupaten Klaten berada di Kecamatan Gantiwarno, Kebonarum, Karangnongko, Karangdowo,</p>	<p>mengalami peningkatan yaitu sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih. Kesenjangan wilayah yang memiliki nilai kesenjangan tertinggi berada di Kecamatan Kota sedangkan kesenjangan terendah berada di Kecamatan Gebog. Arahan pengembangan pembangunan diarahkan menjadi 3 prioritas, yaitu Prioritas I kecamatan dengan klasifikasi rendah yaitu Kecamatan Bae. Prioritas II kecamatan dengan klasifikasi sedang yaitu meliputi Kecamatan Kota, Jati, Undaan, Mejobo dan Dawe. Prioritas III kecamatan dengan klasifikasi tinggi yaitu meliputi Kecamatan Kaliwungu, Jekulo dan Gebog.</p>
--	---	--	---

	hansen di Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong termasuk yang sedang atau hirarki II. pada aksesibilitas	Polanharjo dan Kemalang.	
--	--	-----------------------------	--

Sumber: Analisis

penulis(2022)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini mencoba menganalisis perkembangan sosial ekonomi wilayah desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015-2021 secara kualitatif lalu mendeskripsikannya.

3.1.2 Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada tempat penelitian dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan mengenai objek penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan.

Data sekunder dalam penelitian berupa menganalisa perkembangan sosial ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022. Lokasi penelitian atau wilayah penelitian yang dilakukan berlokasi di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
1) Indikator Sosial Ekonomi	a) Sarana Pendidikan b) Sarana Kesehatan c) Sarana Peribadatan d) Sarana Perekonomian
2) Indikator Kependudukan	a) Jumlah penduduk b) Kepadatan penduduk
3) Indikator Aksebilitas Wilayah	a) Luas Wilayah b) Panjang Jalan
Indikator Tingkat Perkembangan Wilayah (Padli Bagash Prakoso:2018)	

Sumber: Analisis penulis(2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik.

Observasi dilapangan mengenai jumlah fasilitas sarana sosial ekonomi,kependudukan,dan aksebilitas wilayah.Observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk hasil observasi ini mengetahui perkembangan sosial

ekonomi wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi selain ditulis secara deskriptif.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

3.3.3 Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2008) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara penulis lakukan terhadap beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi menganalisis perkembangan sosial ekonomi Wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015-2021.

Narasumber dipilih secara sengaja dengan pertimbangan narasumber merupakan orang-orang yang punya wewenang dan tanggungjawab pada bidangnya dan memahami kondisi internal maupun eksternal.

Tabel 3.2 Informan Kunci

Informan Kunci	Jumlah Responden
1. Perangkat Desa	3 Orang
2. Kepala Dusun	3 Orang
3. Masyarakat	20 Orang
Jumlah	26 Orang

Sumber: Penulis(2022)

3.5 Teknik Analisis Data

Dikutip dari buku Metodologi Kualitatif yang ditulis oleh Dr. Mamik (2015: 78) Analisis data ialah pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini diolah dan dideskripsikan. Tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian dan dalam kegiatan ini data yang tidak berguna atau tidak diperlukan untuk kepentingan kegiatan analisis akan dibuang.

Peneliti dalam kegiatan analisisnya akan selalu melakukan reduksi data dari sebelum pengumpulan data di lapangan sampai proses verifikasi selesai dan tidak membutuhkan data baru lagi. Reduksi juga bisa dinyatakan sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

b. Penyajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, gambaran alam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami.

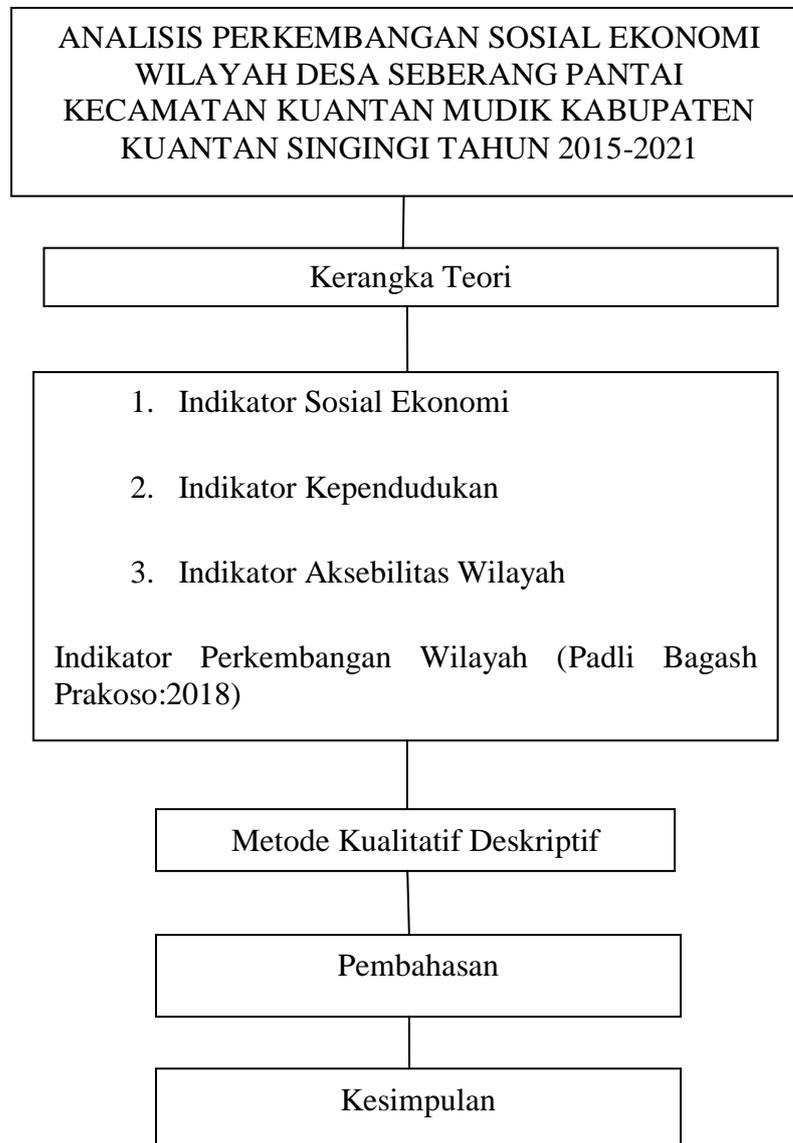
Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Simpulan yang diperoleh dari penyajian data bersifat sementara sebab masih terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru. Hal ini penting untuk mendapatkan simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun secara keilmuannya.

3.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa teori, maka dapat diungkapkan suatu kerangka berfikir yang berfungsi sebagai penuntun, alur berfikir dan sebagai dasar dalam penelitian:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.7 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 *Time Schedule*

TAHAP- TAHAP KEGIATAN	2021-2022											
	A g s t	Se p	Okt o	No v	D es e s	Ja n	Fe b	Ma r t	Ap r l	Me i	J u n	A g s t
Konsultasi Proposal Penelitian												
Proses Bimbingan												
Seminar Proposal												
Penelitian												
Seminar Hasil												
Sidang Skripsi												

Sumber : diolah oleh penulis (2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik

Berdasarkan Badan Pusat Statistik(2020)Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 24.622 jiwa dengan luas 732,95 km² dan terdiri dari 24 Desa/kelurahan.

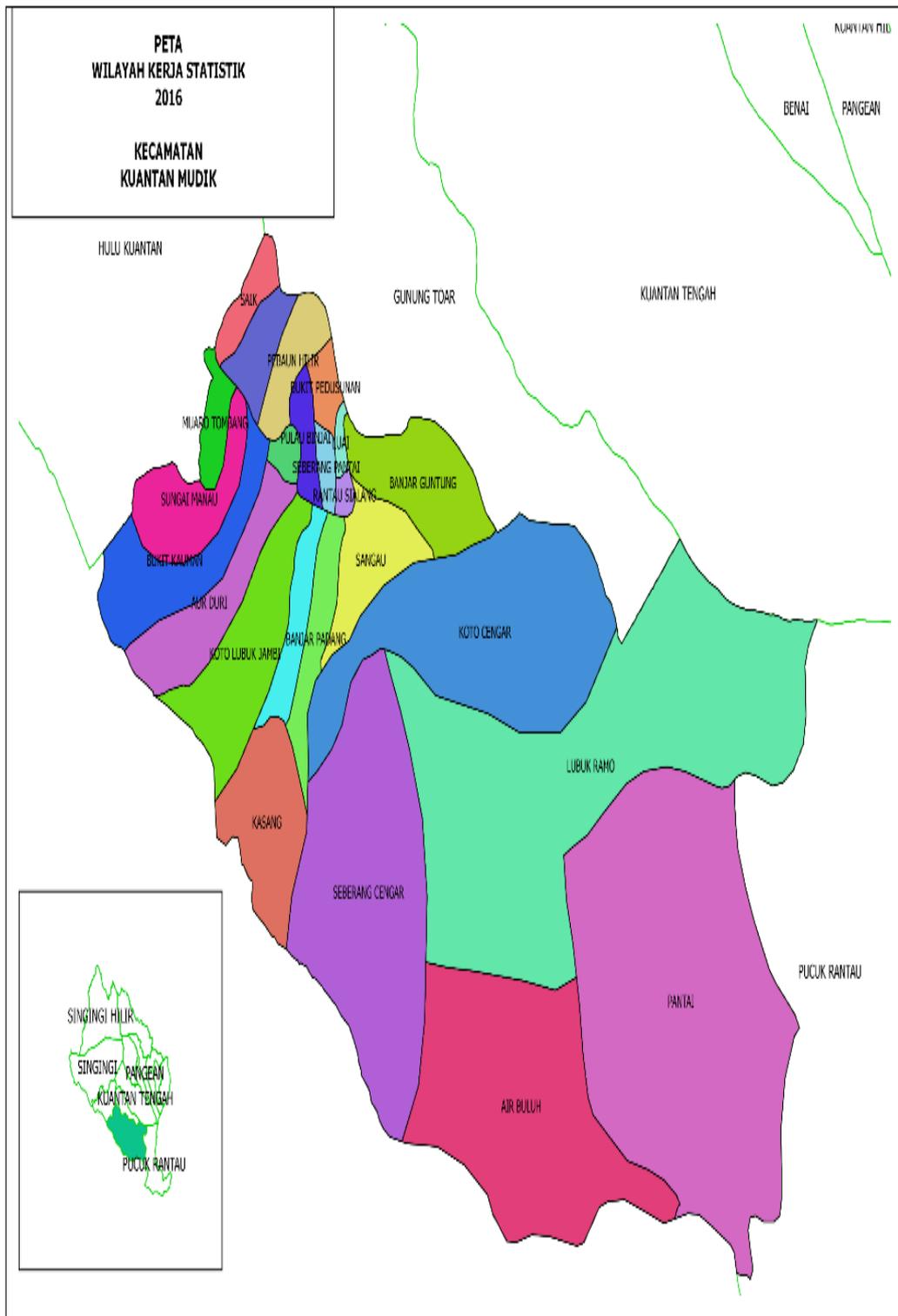
Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Kecamatan Kuantan Mudik
- b. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Pucuk Rantau
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar

Topografi Kecamatan Kuantan Mudik merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 36 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

Iklim di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,50⁰c sampai dengan 34,20⁰c. Sedangkan musim yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan Musim kemaraunya terjadi bulan April sampai dengan bulan Agustus.

Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Kuantan Mudik adalah sungai Kuantan Mudik adalah Sungai Kuantan yang merupakan aliran dari salah satu sungai yang ada di Provinsi Sumatera Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Gambar 4.1 :Peta Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik

4.1.1 Keadaan Geografi

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan, 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas(Km2)
		2015-2021
1	Pantai	114,00
2	Air Buluh	117,00
3	Lubuk Ramo	115,00
4	Koto Cengar	108,00
5	Seberang Cengar	107,00
6	Sangau	9,90
7	Banjar Padang	8,50
8	Lubuk Jambi	8,10
9	Koto LubukJambi	8,40
10	Kasang	12,10
11	Aur Duri	9,50
12	Bukit Kauman	9,90
13	Sungai Manau	11,10
14	Saik	9,20
15	Pebaun Hulu	9,10
16	Pebaun Hilir	9,20
17	Kinali	6,14
18	Pulau Binjai	9,90
19	Seberang Pantai	8,70
20	Luai	7,40

21	Rantau Sialang	7,30
22	Banjar Guntung	9,90
23	Bukit Pedusunan	9,90
24	Muaro Tombang	7,50
	Kuantan Mudik	732,95

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut ditunjukkan bahwa Desa Air Buluh mempunyai luas terbesar diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dengan luas sebesar 117,00 Km² sedangkan Desa dengan luas terkecil Desa Rantau Sialang luas Sebesar 7,30 Km². Keterkaitan luas wilayah masing-masing Desa dengan perkembangan wilayah sangat terkait dengan ketersediaan faktor penunjang yang bersifat tetap (statis) selain juga karena pengaruh faktor yang terus berkembang (dinamis), seperti manusia.

Wilayah dengan luasan yang besar atau kecil akan mempengaruhi banyak sedikitnya permintaan berbagai jenis fasilitas sarana sosial guna menunjang kebutuhan sehari-hari sesuai jumlah penduduknya. Desa Seberang Pantamerupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingiyang kabupaten nya berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

4.2 Gambaran Umum Desa Seberang Pantai

4.2.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah

Pada mulanya Desa Seberang Pantai di ambil dari letaknya yang berbeda di Seberang tempat pembantaian atau penyembeli hewan ternak di pinggir sungai batang kuantan tepatnya Desa Banjar Padang sekarang.

Desa Seberang pantai pada mulanya berstatus banjar kemudian menjadi kampong dan pada saat ini berubah menjadi Desa Seberang Pantai.

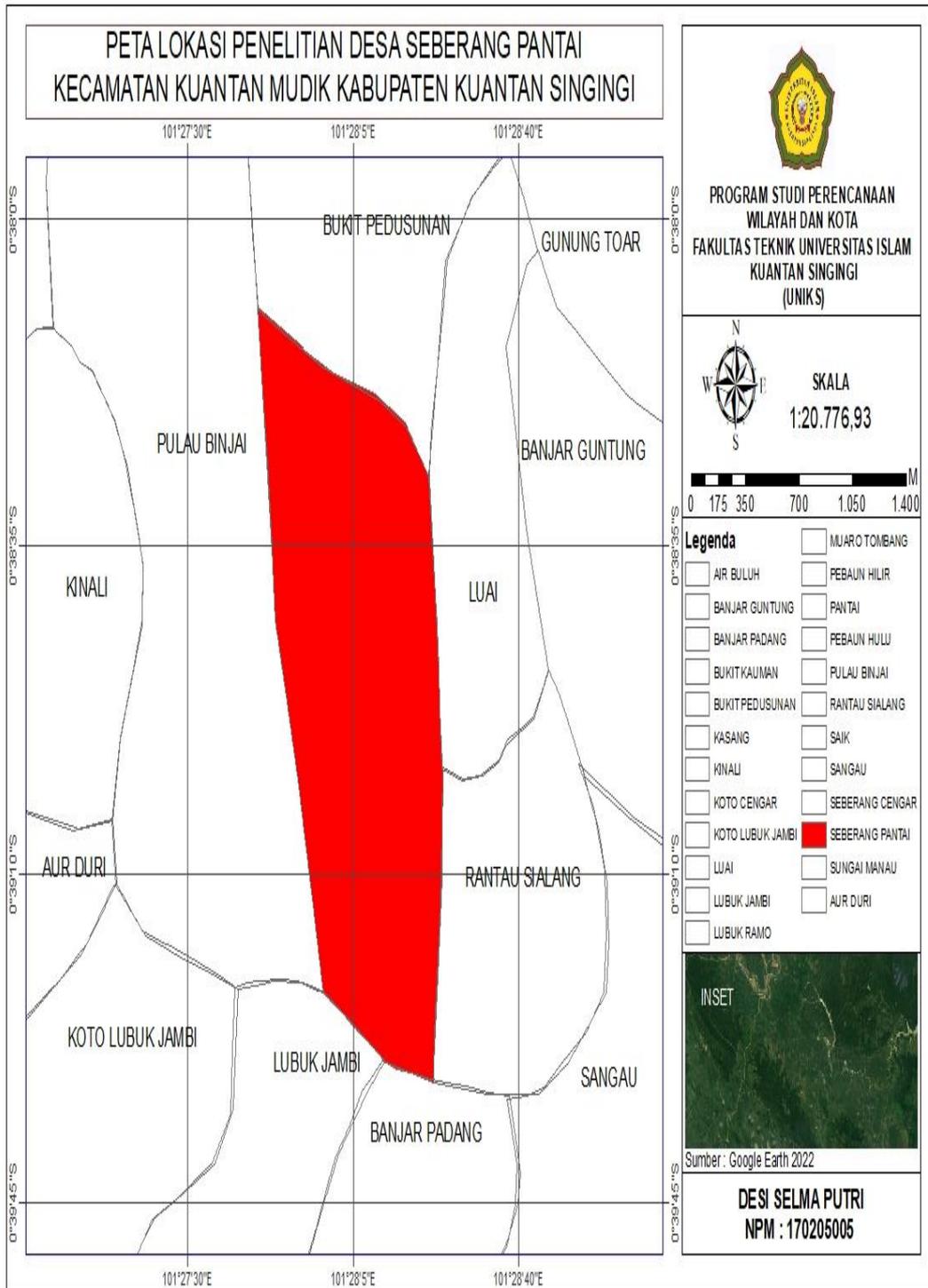
Secara geografis Desa Seberang Pantai yang merupakan bagian dari kabupaten Kuantan Singingi yang terletak dengan posisi 101°017' sampai 101°65' Bujur Timur dan 0°00' sampai 1°00' Lintang Selatan, Desa Seberang Pantai ini memiliki luas wilayah 8,7 Km².

Desa Seberang Pantai termasuk dalam kategori beriklim iklim tropis di mana musim hujan berlangsung dari bulan September sampai bulan Februari dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember. Musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan Agustus, dengan curah hujan > 1500 mm/ tahun.

Desa Seberang Pantai merupakan salah satu dari sekian banyak Desa yang adadi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Jarak Desa ini ke Ibu Kota Kabupaten lebih kurang 24km, dan ke Kota Pekanbaru lebih kurang 180 km.

Desa Seberang Pantai ini tergolong pada daerah yang agraris dimana mata pencaharian masyarakatnya dominan pada kegiatan berkebun dan bertani. Desa Seberang Pantai memiliki sumber daya yang potensial untuk dikembangkan menjadi kegiatan usaha ekonomi. Bahkan memiliki potensial yang dapat diunggulkan atau unggulan dalam beberapa sektor, seperti pertanian tanaman

pangan seperti padi. Selain sektor pertanian desa seberang pantai juga memiliki potensi dibidang perdagangan karena beradadijalur lintas Taluk Kuantan – Sumatera Barat.



Sumber: Analisa Penulis(2022)

**Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian Desa Seberang Pantai Kecamatan
Kuantan Mudik**

4.2.2 Luas Desa

Desa Seberang Pantai merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, luas Desa Seberang Pantai 870 km², Desa Seberang Pantai termasuk desa Swasembada karena di Desa Seberang Pantai terdapat lahan pertanian yang luas, di desa ini mayoritas penduduk Petani. Dibawah ini ada tabel luas wilayah Desa Seberang Pantai sebagai berikut:

Tabel 4.2 Luas Desa

NO	LUAS	JUMLAH (Ha)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Luas pemukiman	190	188	191	202	207	207	208
2.	Luas pertanian	90	90	90	90	85	85	85
3.	Luas Ladang	85	85	85	80	70	70	70
4.	Luas Hutan	65	65	62	55	50	50	50
5.	Luas Perkantoran	10	10	10	10	10	10	10
6.	Sekolah	5	5	5	5	5	5	5
7.	Peternakan	47	45	45	45	45	45	45
8.	Perdagangan	165	169	169	170	180	180	180
9.	Fasilitas Umum	35	35	35	35	35	35	35
10.	Jalan	17,0	17,0	17,0	17,0	17,0	17,0	17,0
11.	Lain –lain	8	8	8	8	13	13	13

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Pada tabel di atas di tahun 2015 luas Desa terbagi menjadi luas permukiman dengan luas seluas 198 ha, pada tahun 2016 dengan jumlah

196ha,tahun 2017 luas nya meningkat seluas 199 ha, pada tahun 2018 meningkat lagi dengan jumlah 220 ha,pada tahun 2019-2021 bertambah menjadi sejumlah 220 ha karena penduduk dari tahun ke tahun bertambah,jadi luas permukiman akan meningkat pula.

Lahan pertanian atau perkebunan pada tahun 2015-2018 sejumlah 90 ha,tahun 2019-2021 berkurang menjadi 85 ha. Berkurang nya lahan pertanian karena jumlah sarana perdagangan dan permukiman semakin meningkat.Tahun 2015-2017 luas ladang atau tegalan seluas 85 ha,pada tahun 2018 berkurang menjadi 80 ha,dan pada tahun 2019-2021 semakin berkurang menjadi 70 ha.

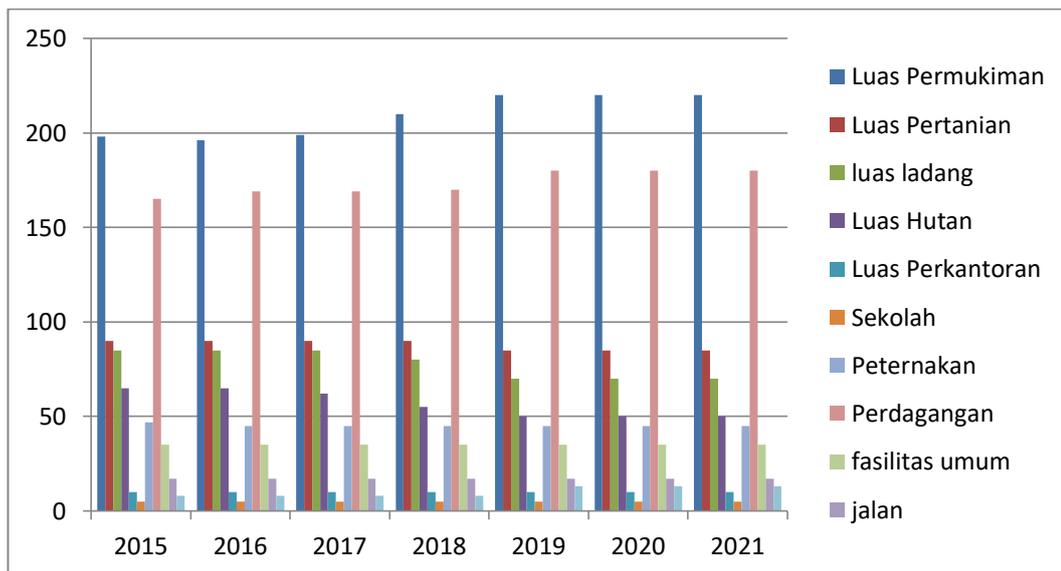
Luas hutan padatahun 2015-2016 seluas 65 ha,tahun 2017 berkurang menjadi 62 ha,tahun 2018 berkurang lagi menjadi 55 ha,dan tahun 2019-2021 luas hutan berkurang menjadi 50 ha. Kurang nya jumlah luas hutan akibat alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan sarana perekonomian. Alih fungsi lahan merupakan salah satu konsekuensi dari perkembangan wilayah yang merespons penambahan jumlah penduduk di Desa Seberang Pantai.

Luas perkantoran pada tahun 2015-2021 seluas 10 ha, kantor yang ada di desa Seberang Pantai hanya Kantor Desa,Polsek,Kantor Pajak,dll.

Luas sekolah pada tahun 2015-2021 seluas 5 ha, sekolah yang ada di Desa Seberang Pantai ada sejumlah 2 unit yaitu TK Islam Al-khairat dan Sekolah Dasar Negeri 008 Seberang Pantai. Luas sarana Peternakan pada tahun 2015-2021 yang ada di Desa Seberang Pantai seluas 45 ha . Luas sarana perdagangan atau perekonomian pada tahun 2015seluas 165 ha,pada tahun 2016-2017 seluas 169 ha,pada tahun 2018 bertambah menjadi 170 ha,akan tetapi pada tahun 2018-2021

bertambah lagi menjadi 180 ha, dari tahun ke tahun luas sarana perdagangan meningkat, karena semakin banyak nya masyarakat membuka usaha-usaha baru

Fasilitas umum yang ada di Desa Seberang Pantai tahun 2015-2021 seluas 35 ha. Sarana jalan di Desa dan jalan raya Desa Seberang Pantai pada tahun 2015-2021 seluas 17,0 ha di setiap permukiman ada jalan, karena jalan merupakan elemen transportasi darat yang sangat penting bagi masyarakat



Gambar 4.3 Grafik Luas Desa

Berdasarkan grafik luas desa di atas jumlah luas permukiman lebih tinggi di banding luas sekolah. Jumlah luas permukiman pada tahun 2021 berjumlah 220 ha, sedangkan luas sekolah 5 ha. Tinggi nya luas permukiman di akibatkan meningkatnya jumlah penduduk dari tahun 2015-2021.

4.2.3 Batas Wilayah

Batas-batas Wilayah desa Seberang Pantai terdiri dari batas Sebelah Utara, Sebelah selatan, sebelah timur, dan Sebelah Barat. Desa Seberang Pantai Batas-batas nya Desa nya Sebagai Berikut:

Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa Seberang Pantai

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Luai	Kuantan Mudik
Sebelah Selatan	Desa Banjar Padang	Kuantan Mudik
Sebelah Timur	Desa Pulau Binjai	Kuantan Mudik
Sebelah Barat	Desa Rantau Sialang	Kuantan Mudik

Sumber: Analisis Penulis(2022)

Pada tabel diatas Desa Seberang Pantai dengan batas wilayah,Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik,Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Banjar Padang Kecamatan Kuantan Mudik,Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik,sebaliknya Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik.

4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.3.1 Indikator Sosial Ekonomi

Indikator sosial ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat perkembangan suatu wilayah. Indikator sosial ekonomi dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel yang mendukung berkembangnya suatu wilayah, yaitu variabel pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan perekonomian. Seiring dengan beragamnya kegiatan dan aktivitas penduduk di wilayah ini menimbulkan permasalahan yaitu tingginya tuntutan penduduk terhadap ketersediaan pelayanan sosial ekonomi yang tentunya harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas dan kegiatan penduduk.

A. Sarana Pendidikan

Pelayanan pendidikan merupakan salah satu pelayanan yang penting dalam mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah yang dikaitkan dengan upaya pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Persebaran pendidikan yang ada di Desa Seberang Pantai yaitu Tk Islam Al-Khairat dan Sekolah Dasar Negeri 008 Seberang Pantai.

Tabel 4.4 : Sarana Pendidikan di Desa Seberang Pantai

N O	SARANA PENDIDIKAN DAN AKSES KE PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH	JUMLAH						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah Paud/TK di Desa (Unit)	1	1	1	1	1	1	1
	Jarak ke Paud/TK terdekat (Km)	1	1	1	1	1	1	1
	Waktu tempuh untuk menuju ke Paud/TK terdekat(menit)	2	2	2	2	2	2	2
2.	Jumlah SD /MI di Desa (unit)	1	1	1	1	1	1	1
	Jarak ke SD / MI terdekat (Km)	2	2	2	2	2	2	2
	Waktu tempuh untuk menuju ke SD / MI terdekat (Menit)	5	5	5	5	5	5	5
3.	Jumlah SMP / MTs di Desa (Unit)	0	0	0	0	0	0	0

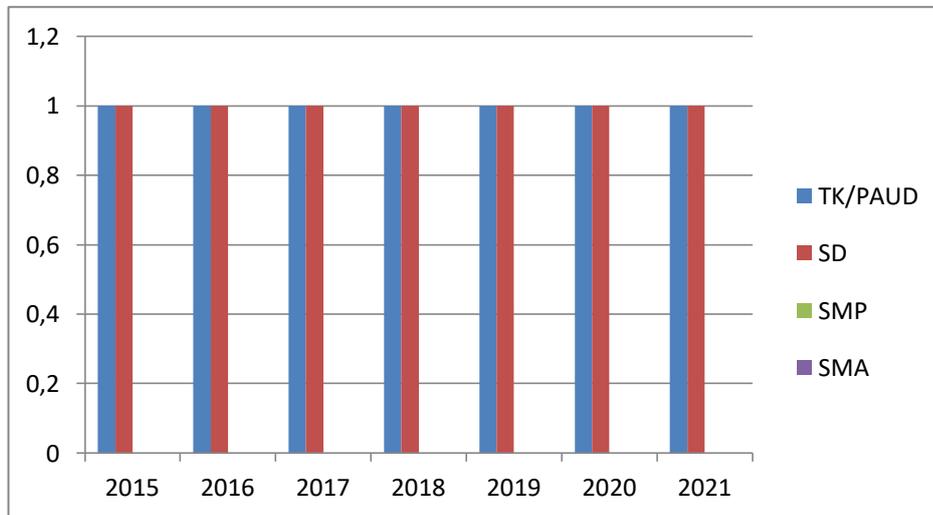
	Jarak ke SMP / MTs terdekat (Km)	2	2	2	2	2	2	2
	Waktu tempuh untuk menuju ke SMP / MTs terdekat (Menit)	5	5	5	5	5	5	5
4.	Jumlah SMU / MA/ SMK di Desa (Unit)	0	0	0	0	0	0	0
	Jarak ke SMU / MA / SMK terdekat (Km)	2	2	2	2	2	2	2
	Waktu tempuh untuk menuju ke SMU / MA / SMK terdekat (Menit)	5	5	5	5	5	5	5

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Sarana Pendidikan pada penelitian ini meliputi jumlah fasilitas Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas di Desa Seberang Pantai. Jumlah fasilitas sarana pendidikan tersebut digunakan untuk mengetahui ketersediaan fasilitasnya terhadap wilayah tersebut dan melihat seberapa besar perkembangannya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah sarana pendidikan yang berada di Desa Seberang Pantai pada tahun 2015-2021 dengan jumlah Taman Kanak-kanak sejumlah 1 unit di Desa, Sekolah Dasar ada 1 unit di Desa Seberang Pantai, sarana pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di desa tidak ada, akan tetapi sekolah terdekat ada dengan jarak 2 km dengan waktu tempuh 5 menit yang berada di Pasar Lubuk Jambi dan Desa Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik. Sarana pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Seberang Pantai tidak ada, akan tetapi di desa Bukit Pedusunan sejumlah 1 Unit dengan jarak tempuh 5 menit

Pendidikan ini merupakan salah satu pelayanan yang penting untuk mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah yang di kaitkan dengan upaya pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Dibawah ini merupakan tabel jumlah guru dan muridnya.



Gambar 4.4 Grafik Sarana Pendidikan

Berdasarkan hasil grafik sarana pendidikan di atas bahwa jumlah sarana pendidikan Tk/Paud pada tahun 2015-2021 berjumlah 1 unit, dan Sekolah Dasar(SD) tahun 2015-2021 berjumlah 1 unit.

Tabel 4.5 : Jumlah Guru Tk Islam Al-Khairat Seberang Pantai

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru (jiwa)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Laki-laki	-	-	-	-	-	-	-
2.	Perempuan	10	10	10	15	20	20	20
	Total	10	10	10	15	20	20	20

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Berdasarkan analisis penulis Jumlah Guru TK Islam Al-khairat tidak memiliki tenaga pengajar laki-laki,yang ada hanya guru perempuan. Jumlah guru perempuan pada tahun 2015-2017 10 Jiwa, tahun 2018 15 jiwa, dan pada tahun 2019-2021 bertambah menjadi 20 jiwa. Dari tahun 2015-2021 jumlah guru berkembang 0,5%.

Tabel 4.6 : Jumlah murid Tk Islam Al-Khairat Seberang Pantai

No	Jenis Kelamin	Jumlah Murid (jiwa)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Laki-laki	60	54	62	61	63	74	76
2.	Perempuan	52	56	59	69	70	58	60
	Total	112	110	121	130	133	132	136

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Berdasarkan hasil analisis penulis jumlah murid TK Islam Al-khairat Desa Seberang Pantai dari tahun 2015-2021 meningkat.

Tabel 4.7: Jumlah Guru SDN 008 Seberang Pantai

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru (jiwa)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4
2.	Perempuan	7	7	8	8	8	9	9
	Total	11	11	12	12	12	13	13

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Berdasarkan analisis penulis jumlah Guru SDN 008 Seberang Pantai jumlah guru laki-laki dari tahun 2015-2021 tidak bertambah hanya berjumlah 4 jiwa.

Jumlah guru perempuan dari tahun 2015 berjumlah 11 jiwa sampai tahun 2021 meningkat menjadi 13 jiwa.

Tabel 4.8 : Jumlah Murid SDN 008 Seberang Pantai

No	Jenis Kelamin	Jumlah Murid (jiwa)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Laki-laki	65	67	63	60	57	56	59
2.	Perempuan	59	58	53	53	50	65	67
	Total	124	125	116	113	117	121	126

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Berdasarkan analisis penulis dilokasi penelitian yaitu Desa Seberang Pantai,hanya memiliki sarana pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak sejumlah 1 unit,Sekolah Dasar sejumlah 1 unit. Di Desa Seberang Pantai tidak ada sarana pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi tidak menjadi alasan untuk tidak mengenyam pendidikan.

Setelah penulis mengevaluasi dan hasil wawancara terdapat banyak masyarakat Desa Seberang Pantai lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sarjana. Dari tahun 2015-2021 sarana pendidikan yang ada di Desa Seberang Pantai tidak ada perkembangannya,yang berkembang yaitu jumlah tenaga pengajar.

B. Sarana Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah pemeliharaan atau peningkatan status kesehatan melalui usaha–usaha pencegahan,diagnosis,terapi,pemulihan,atau penyembuhan penyakit,sedera,serta gangguan fisik dan mental lainnya. Pelayanan kesehatan diberikan secara fungsional oleh tenaga kesehatan dan tenaga pendukung

kesehatan, misalnya dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, serta asisten-asistennya. Kegiatan pelayanan kesehatan diberikan fasilitas kesehatan primer, sekunder, tersier, serta mencakup kesehatan masyarakat.

Sarana kesehatan selain hanya berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan penduduk tetapi juga berfungsi untuk mengendalikan perkembangan atau penambahan penduduk. Ketersediaan sarana kesehatan merupakan salah satu aspek dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut.

Sarana Kesehatan pada penelitian ini meliputi jumlah fasilitas Rumah Sakit, Rumah Sakit Bersalin, Puskesmas Rawat inap, Puskesmas Tanpa Rawat Inap, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Balai Pengobatan, dan Apotek di Desa Seberang Pantai. Ketersediaan sarana kesehatan di Desa Seberang Pantai dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Sarana Kesehatan

NO	KETERSEDIAAN SARANA KESEHATAN DAN AKSES KE SARANA KESEHATAN	JUMLAH						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Rumah Sakit Umum Daerah							
	Ketersediaan sarana Rumah Sakit di Desa (Unit)	0	0	0	0	0	0	0
	Jarak ke Rumah Sakit terdekat (km)	22	22	22	22	22	22	22
	Waktu tempuh untuk menuju ke Rumah Sakit terdekat (Menit)	30	30	30	30	30	30	30
2.	Rumah Sakit Bersalin							

	Ketersediaan sarana Rumah Sakit Bersalin	0	0	0	0	0	0	0
	Jarak ke Rumah Sakit bersalin terdekat (km)	20	20	20	20	20	20	2
	Waktu tempuh untuk menuju ke (menit)	30	30	30	30	30	30	5
3.	Puskesmas Rawat inap							
	Ketersediaan sarana Puskesmas dengan rawat inap di Desa (unit)	0	0	0	0	0	0	0
	Jarak ke Puskesmas dengan rawat inap terdekat (km)	2	2	2	2	2	2	2
	Waktu tempuh untuk menuju ke Puskesmas dengan rawat inap terdekat (menit)	5	5	5	5	5	5	5
4.	Puskesmas Pembantu							
	Ketersediaan sarana Puskesmas Pembantu di Desa(unit)	1	1	1	1	1	1	1
	Jarak ke Puskesmas Pembantu terdekat (km)	1	1	1	1	1	1	1
	Waktu tempuh untuk menuju ke Puskesmas Pembantu terdekat (menit)	1	1	1	1	1	1	1
5.	Rumah Bersalin							
	Ketersediaan sarana Rumah Bersalin di Desa (Unit)	0	0	0	0	0	0	0
	Jarak ke Rumah bersalin terdekat (Km)	20	20	20	20	20	20	20
	Waktu tempuh untuk menuju ke Rumah bersalin terdekat (Menit)	30	30	30	30	30	30	30
6.	Apotik							
	Ketersediaan sarana Apotek di Desa (Unit)	0	0	0	0	1	1	1

Jarak ke Apotek terdekat (Km)	2	2	2	2	1	1	1
Waktu tempuh untuk menuju ke Apotek terdekat (menit)	5	5	5	5	1	1	1

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai (2022)

Berdasarkan tabel di atas ,Sarana meliputi jumlah fasilitas Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Balai Pengobatan, dan Apotek. Berbagai jumlah fasilitas sarana kesehatan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk mngendalikan perkembangan dan pertumbuhan penduduk selain hanya penting untuk pelayanan kesehatan penduduknya saja.

Di desa Seberang Pantai tidak ada memiliki sarana kesehatan,tetapi ada Sarana Kesehatan terdekat Puskesmas Lubuk Jambi yang terletak di Banjar Padang.

Berdasarkan analisis penulis Sarana kesehatan terdekat sejumlah 4 Unit,dengan jarak ke sarana kesehatan tersebut 2 km dan waktu tempuh nya lebih kurang 5 menit. Rumah Sakit Umum Daerah cukup jauh dari Desa Seberang Pantai,Jarak ke Rumah Sakit Umum Daerah 20 km dengan waktu tempuh untuk menuju rumah sakit terdekat 30 Menit.

Pada tahun 2015-2019 rumah sakit bersalin hanya ada di teluk Kuantan, dengan jarak cukup jauh,se sedangkan pada tahun 2010-2021 rumah sakit bersalin ada di klinik terdekat yaitu klinik medika utama dengan jarak tempuh kuranglebih 5 menit.

Puskesmas Rawat inap di Desa Seberang Pantai tidak ada, puskesmas rawat inap terdekat Lubuk Jambi berada di desa Banjar Padang ,jarak ke puskemas terdekat 2 km ,dengan waktu tempuh 5 menit.

Sarana puskesmas tanpa rawat inap di desa Seberang Pantai tidak ada, jarak ke puskesmas tanpa rawat inap lebih kurang 22 km dengan waktu tempuh untuk menuju ke puskesmas terdekat 30 Menit.

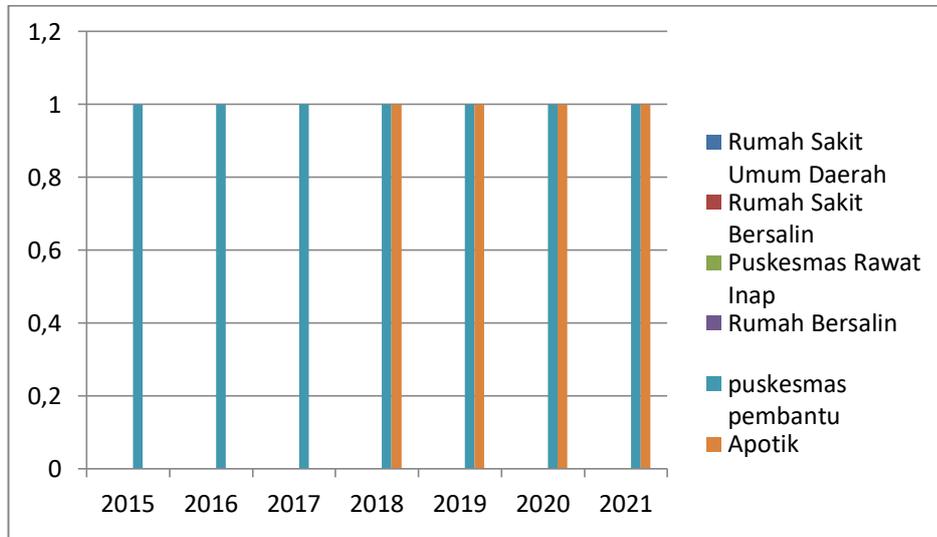
Puskesmas pembantu di Seberang Pantai ada sejumlah 1 unit, akan tetapi tidak difungsikan atau tidak dimanfaatkan pada tahun 2015-2020. Karena bidan atau perawat Desa Seberang Pantai tidak tinggal di puskesmas pembantu tersebut. Padahal puskesmas pembantu sangat menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan puskesmas di wilayah kerjanya. Dan begitu juga dengan poliklinik tersedia di desa yang berdekatan dengan jarak 1 km dengan waktu tempuh menuju Poliklinik/balai pengobatan berkisaran 1 menit cukup dekat.

Di desa Seberang Pantai tidak memiliki rumah bersalin tetapi rumah bersalin terdekat ada di Kota Teluk Kuantan dengan jarak 20 km dengan jarak tempuh 30 menit. Ketersediaan sarana apotik di Desa ada 1 unit, jarak ke apotik 1 km dengan waktu tempuh 1 menit.

Berbagai jumlah fasilitas sarana kesehatan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengendalikan perkembangan dan pertumbuhan penduduk selain hanya penting untuk pelayanan kesehatan penduduknya saja.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan Desa Seberang Pantai sangat minimnya sarana kesehatan hanya memiliki sarana kesehatan yaitu apotek dan puskesmas pembantu. Tetapi dengan hal demikian masyarakat sekitar masih bisa berobat atau mendapat pelayanan kesehatan ke sarana kesehatan terdekat seperti puskesmas Lubuk Jambi dan klinik. Menurut “Direktur Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI Dedi Kuswenda (2019), untuk membuat sarana kesehatan seperti puskesmas dapat dilakukan dengan

perbandingan puskesmas dengan jumlah penduduk yang ideal adalah 1:30.000 jiwa. Jadi di Desa Seberang Pantai belum sesuai dengan jumlah penduduk karena masih rendah di banding jumlah penduduk yang ideal.



Gambar 4.5 Grafik Sarana Kesehatan

Berdasarkan hasil grafik sarana kesehatan di Desa Seberang Pantai diatas terdapat 1 unit puskesmas pembantu dari tahun 2015-2021. Pada tahun 2018-2021 di Desa Seberang Pantai terdapat 1 unit apotek. Peningkatan sarana kesehatan di Desa Seberang Pantai yaitu 1 unit Apotek.

C. Sarana Peribadatan

Peranan sarana peribadatan dalam menunjang perkembangan wilayah berfungsi sebagai peningkatan kualitas moral dan budi pekerti penduduk. Suatu wilayah yang baik salah satunya dicapai dengan peningkatan kualitas kehidupan beragama dengan tersedianya sarana peribadatan yang memadai. Jumlah sarana peribadatan di Desa Seberang Pantai terlihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Sarana Peribadatan

NO	Sarana Peribadatan	Jumlah (Unit)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Perkembangan
1	Mesjid/Musholla	5	5	5	5	3	3	3	0
2	Gereja Kristen	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Gereja Katolik	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Wihara	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Pura	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Litang /Kelenteng	-	-	-	-	-	-	-	0

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)

Sarana peribadatan pada penelitian ini meliputi Mesjid, Mushola, Gereja, Pura, Wihara, dan Klenteng di Desa Seberang pantai hampir setiap jenis sarana peribadatan yang ada tersebut tersebar merata menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing umat beragamanya di setiap Desa.

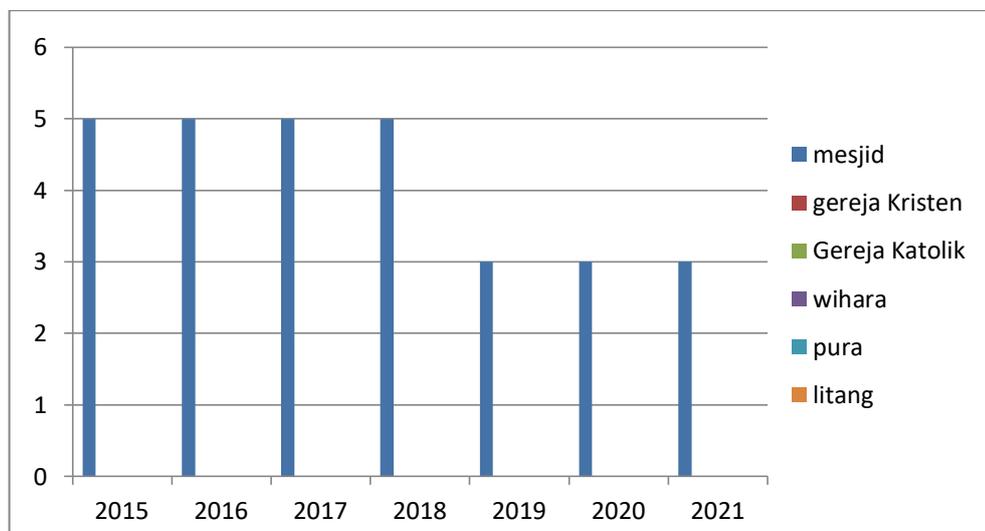
Pada tabel diatas terlihat bahwa ketersediaan sarana peribadatan yang ada di Desa Seberang Pantai berada pada jumlah yang relatif sama pada tiap-tiap desa, hal itu berarti total sarana yang ada menunjukkan adanya keseimbangan karena hampir di setiap desa sarana peribadatannya sudah mencukupi dengan jumlah sarana peribadatan yang meliputi mushola, masjid, gereja, pura, wihara, dan klenteng.

Jumlah sarana peribadatan di desa Seberang Pantai pada tahun 2015 mesjid dan Mushollah sejumlah 5 Unit, tahun 2016 sejumlah 5 unit ,tahun 2017 sejumlah 5 unit,dan tahun 2018 sejumlah 5 unit. Akan tetapi pada tahun 2019 jumlah

Mesjid dan Mushollah 2 unit tidak difungsikan lagi, sementara yang difungsikan sejumlah 3 unit, tahun 2020 sejumlah 3 unit, tahun 2021 sejumlah 3 unit. Jadi dari tahun 2015-2021 jumlah Sarana Peribadatan tidak difungsikan sebagai sarana peribadatan sejumlah 2 Unit.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian Desa Seberang Pantai mayoritas penduduk Desa Seberang Pantai memeluk agama islam. Penduduk yang memeluk agama kristen ada sebagian kecil. Sebabitu sarana peribadatan seperti gereja tidak dibangun Desa Seberang Pantai. Akan tetapi yang sebagian kecil memeluk agama kristen tersebut masih bisa beribadah ke Teluk Kuantan dengan jarak tempuh lebih kurang 30 menit.

Jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Seberang Pantai yang didominasi oleh mushola dan masjid. Jenis sarana peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut. Dibawah ini merupakan grafik sarana peribadatan:



Gambar 4.6 Grafik Sarana Peribadatan

D. Sarana Ekonomi

Pelayanan ekonomi sangat berkaitan erat dengan aktivitas dan kegiatan penduduk di suatu wilayah. Perekonomian menjadi kebutuhan pokok penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian penduduk juga memanfaatkan pelayanan ekonomi ini sebagai lapangan pekerjaan atau tempat usaha. Pelayanan ekonomi yang banyak digunakan dalam menggambarkan infrastruktur wilayah, meliputi pasar, toko kelontong dan warung makan,dll.

Sarana ekonomi di Desa Seberang Pantai berbagai macam,mulai dari kuliner,warung kelontong,rumah makan,koperasi,toko baju,dealer motor,dll. jumlah sarana ekonomi yang ada di Desa Seberang Pantai dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Sarana Ekonomi

NO	SARANA EKONOMI	JUMLAH (Unit)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Perkembangan 2015-2021
1	Pasar	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Cafe	0	0	0	0	2	2	3	1
3	Toko Kelontong	8	12	15	16	18	18	22	14
4	Koperasi	1	1	1	1	1	1	1	0
5	Bank	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Warung makan	2	2	5	5	5	7	8	1
7.	Toko Baju	2	2	3	5	5	6	6	4
8.	BRI Link	0	0	0	1	2	2	2	1
9.	Dealer Motor	1	1	1	1	1	1	1	0
10.	Kantor Pajak	0	0	0	0	1	1	1	1
11.	Toko Bangunan	1	1	1	2	2	3	3	2

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai(2022)& Analisis Penulis

Berdasarkan tabel dan grafik di atas sarana ekonomi penulis meneliti dan menganalisis perkembangan wilayah berdasarkan sarana ekonomi pada tahun 2015-2021 pada penelitian ini meliputi pasar 0 unit, di Desa Seberang Pantai tidak ada pasar karena pasar Lubuk Jambi ada di kelurahan Pasar Lubuk Jambi, dengan jarak tempuh lebih kurang 5 menit. Pada tahun 2015-2018 Cafe di Seberang Pantai 0 Unit, pada tahun 2019-2021 Desa Seberang Pantai sudah nampak perkembangannya yaitu sudah ada sejumlah 3 unit cafe yang dapat memicu perkembangan wilayah.

Cafe di Seberang Pantai dapat dijelaskan yaitu kegiatan yang dilakukan anak muda maupun keluarga di tempat tersebut, untuk berkumpul dan melakukan kegiatan mengisi waktu luang. Ini merupakan gaya hidup masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya jaman. Pada jaman dulu tempat nongkrong sudah ada, biasanya dilakukan di warung kopi kecil.

Toko kelontong di Desa Seberang Pantai pada tahun 2015 ada sejumlah 8 unit, tahun 2016 meningkat menjadi 12 unit toko kelontong, tahun 2017 bertambah sejumlah 15 unit, pada tahun 2018 bertambah menjadi 16 unit, dan tahun 2019-2020 berkembang lagi sejumlah 18 unit, pada tahun 2021 perkembangannya begitu pesat meningkat sejumlah 22 unit.

Koperasi di Seberang Pantai dari tahun 2015-2021 hanya ada sejumlah 1 unit. Bank di Desa Seberang Pantai pada tahun 2015-2021 sejumlah 1 unit yaitu Bank Riau Kepri. Warung Makan pada tahun 2015-2016 di desa Seberang Pantai sejumlah 2 unit, tahun 2017-2019 warung makan bertambah menjadi 5 unit, dan

tahun 2020 meningkat menjadi 7 unit,dan tahun 2021 perkembangannya meningkat sejumlah 8 unit.

Toko baju pada tahun 2015-2016 sejumlah 2 unit,pada tahun 2017 bertambah sejumlah 3 unit,pada tahun 2018-2019 bertambah sejumlah 5 unit,dan pada tahun 2020-2021 meningkat menjadi 6 unit,perkembangannya dari tahun ke tahun yaitu 1 unit.

Dari tahun 2015-2017 di Desa Seberang Pantai belum ada BRI Link,pada tahun 2018 sudah ada masyarakat Desa Seberang Pantai membuka usaha BRI link sejumlah 1 unit,pada tahun 2019-2021 sudah meningkat menjadi 2 unit. Alasan membuka usaha BRI Link yaitu untuk mempermudah masyarakat untuk bertransaksi tidak perlu lagi ke Bank seperti,transfer,tarik tunai,dll Pada tahun 2015-2021 dealer motor di desa seberang pantai sejumlah 1 unit.

Pada tahun 2021 pada penelitian ini meliputi Pasar di Seberang Pantai masih belum ada. Pada tahun 2021 cafe di Desa Seberang Pantai sejumlah 3 unit, toko kelontong pada tahun 2021 bertambah sejumlah 20 unit ,pada tahun 2021 masyarakat Desa Seberang Pantai sudah banyak membuka usaha-usaha baru.

Pada tahun 2021 Toko Baju yang ada di desa Seberang Pantai sudah bertambah sejumlah 6 unit. Dan begitu juga di Seberang Pantai Masyarakat Seberang Pantai sudah ada membuka BRI link yaitu 2 unit. Pada tahun 2015-2021 dealer motor di Seberang Pantai ada 1 unit,kantor pajak 1 unit. Pada Tahun 2015-2017 toko bangunan di Seberang Pantai ada 2 unit,pada tahun 2018-2019 ada 2 unit,dan pada tahun 2020-2021 meningkat menjadi 3 unit.

Jadi dari tahun 2015-2021 Sarana ekonomi di bidang toko kelontong dan Cafe dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang dimana pola pikir

masyarakat sudah bertambah, dan perekonomian masyarakat Desa Seberang Pantai semakin meningkat. Masyarakat atau pengusaha sangat tertarik untuk membuka usaha-usaha baru, dengan demikian Desa Seberang Pantai letaknya yang strategis dan aksesibilitas yang memadai.

Berbagai sarana ekonomi yang ada tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk dan menunjang perkembangan wilayah dalam segi perekonomiannya. Sarana ekonomi yang tertinggi di Desa Seberang Pantai toko kelontong, cafe dan warung makan ini salah satunya faktor pendukung terjadinya perkembangan wilayah di Desa Seberang Pantai. Jumlah sarana ekonomi yang terbanyak didominasi oleh toko kelontong dan warung makan. Ini dapat menunjang perkembangan wilayah tersebut.

Hal tersebut terkait dengan jumlah penduduk dan tingkat kebutuhan serta daya konsumsi penduduk di wilayah tersebut, selain itu sarana ekonomi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam memudahkan kegiatan perekonomian guna menunjang percepatan perkembangan suatu wilayah.

Mata pencaharian di Desa Seberang Pantai sebagian besar juga bersumber pada sektor perkebunan atau pertanian dan Perkebunan. Tapi yang lebih menjolok ke perkembangan wilayah bidang perekonomian yaitu sarana toko kelontong, cafe, dan warung makan.

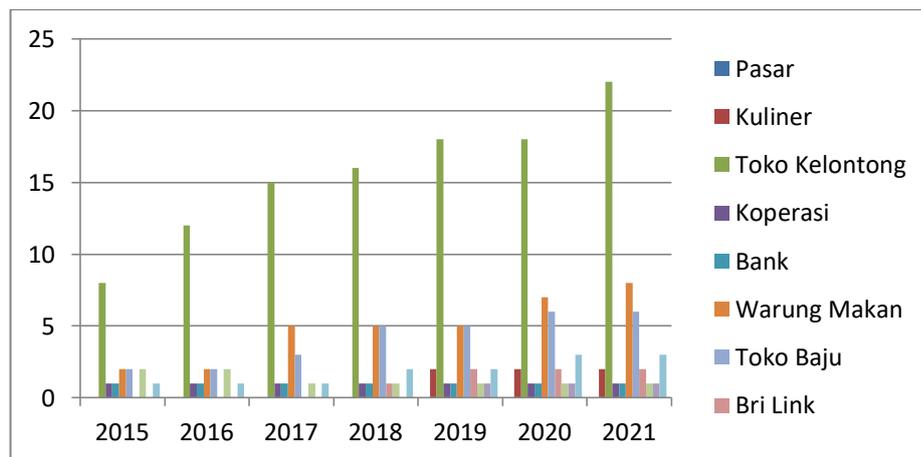
Berdasarkan hasil wawancara penulis dilokasi penelitian dengan Bapak Sirsal sebagai Sekdes Desa Seberang Pantai pada tanggal 12 Agustus 2022 jam 10.30 wib “Sebagian besar sarana ekonomi di desa Seberang Pantai dimiliki oleh masyarakat asli Seberang Pantai. Dan ada juga masyarakat luar dari Desa

Seberang Pantai yang membuka usaha-usaha tersebut, seperti masyarakat Desa Banjar Padang, masyarakat Desa Luai, dll.

Menurut analisis penulis Desa Seberang Pantai merupakan termasuk Desa dengan jumlah sarana ekonomi terbanyak di bandingkan dengan Pusat Kecamatan Kuantan Mudik yaitu Desa Kasang. Sarana ekonomi yang perkembangannya lebih pesat yaitu toko kelontong, cafe, rumah makan, dll.

Adanya perubahan jumlah sarana ekonomi di Desa Seberang Pantai terutama toko kelontong disebabkan karena penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya.

Sarana ekonomi sangat berkaitan erat dengan aktivitas dan kegiatan penduduk di suatu wilayah. Perekonomian menjadi kebutuhan pokok penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian penduduk memanfaatkan sarana ekonomi ini sebagai lapangan pekerjaan atau tempat usaha. Sarana ekonomi memiliki peranan penting dalam perkembangan wilayah.



Gambar 4.7 Grafik Sarana Ekonomi

Berdasarkan hasil grafik sarana ekonomi di atas, yang paling tinggi perkembangannya yaitu toko kelontong.

4.3.2 Indikator Kependudukan

Dalam pengukuran tingkat perkembangan wilayah di Desa Seberang Pantai terdapat variabel-variabel yang di gunakan dalam indikator kependudukan, yaitu : kepadatan penduduk dan jumlah penduduk. Kepadatan penduduk sendiri adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Secara umum, tingkat kepadatan penduduk dapat diartikan sebagai perbandingan banyaknya jumlah penduduk dengan luas daerah atau wilayah yang ditempati berdasarkan satuan luas tertentu. Terjadinya kepadatan penduduk pada suatu wilayah diakibatkan adanya aktivitas perekonomian yang relatif kompleks.

A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekumpulan orang banyak yang mendiami suatu tempat atau wilayah dalam kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk tahun 2015 1.136 jiwa, tahun 2016 berjumlah 1.121 Jiwa,tahun 2017 1.124 jiwa,pada tahun 2018 berjumlah 1.135 jiwa,tahun 2019 berjumlah 1.145 jiwa,pada tahun 2020 1.150 jiwa,Jumlah penduduk Desa Seberang Pantai pada tahun 2021 sebanyak 1.157 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Desa Seberang Pantai

N O	PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Penduduk Laki-laki	549	541	544	551	555	561	567
2	Penduduk Perempuan	587	580	575	580	586	580	583
3	Penduduk Pendetang	2	0	2	4	1	3	4
4	Penduduk Pergi	3	5	3	0	3	6	3
	Total	1.136	1.121	1.124	1.135	1.145	1.150	1.157

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai (2022)

Berdasarkan tabel dan di atas jumlah penduduk desa Seberang Pantai pada tahun 2015 adalah 1136 jiwa, dengan luas wilayahnya 8,70 Km², yang terdiri atas 549 jiwa laki-laki dan 586 jiwa perempuan, dan dengan jumlah kepala keluarga 297 KK, dan jumlah kepala keluarga (kk) miskin sebanyak 30 KK. Dan jumlah penduduk asli Desa Seberang Pantai berjumlah 1119 jiwa dan sedangkan penduduk pendatang luar dari desa Seberang Pantai berjumlah 16 orang. Dan jumlah penduduk beragama islam berjumlah 1136 jiwa.

Jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 1.121 jiwa. Jumlah Penduduk Laki-laki 541 jiwa, Jumlah Penduduk Perempuan 580 jiwa, penduduk pergi 5 jiwa. Tahun 2017 sebanyak 1.124 jiwa, penduduk laki-laki ,jumlah penduduk laki-laki sebanyak 544 jiwa dan penduduk perempuan 575 jiwa, penduduk pendatang 2 jiwa.

Tahun 2018 jumlah penduduk 1.135 jiwa, penduduk laki-laki 551 jiwa dan penduduk perempuan 580 jiwa, penduduk pendatang 4 . Pada tahun 2019 jumlah penduduk sebanyak 1.145 jiwa , penduduk laki laki sebanyak 555 jiwa dan penduduk perempuan 586 jiwa, penduduk pendatang 1 jiwa, dan penduduk pergi 3 jiwa.

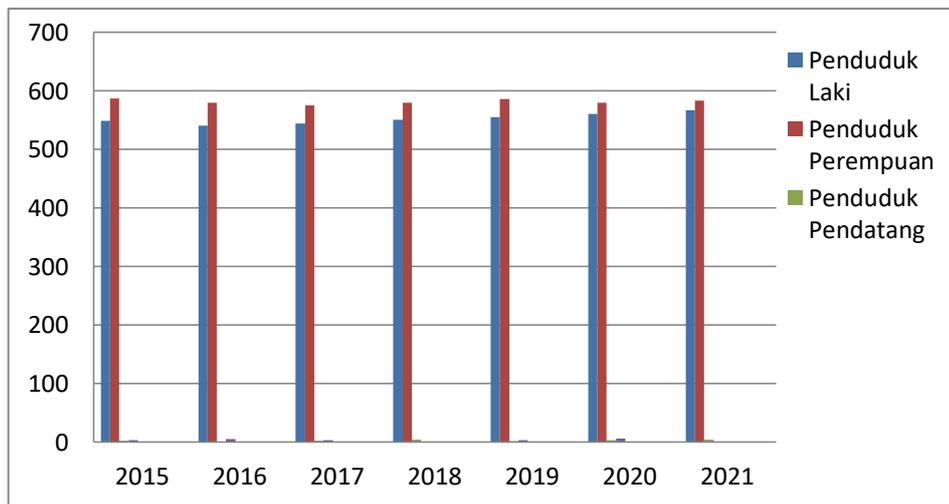
Tahun 2020 jumlah penduduk 1.150 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 561 jiwa dan penduduk perempuan 580 jiwa, penduduk pendatang sebanyak 3 jiwa, dan penduduk pergi 6 jiwa. Dan pada tahun 2021 jumlah penduduk 1.157 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 567 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 583 jiwa, penduduk pendatang 4 jiwa dan penduduk pergi 3 jiwa.

Dari tahun 2015-2021 jumlah penduduk Desa Seberang Pantai meningkat 1,3% jumlah penduduk dapat menunjang perkembangan wilayah Desa Seberang Pantai. Jumlah penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan wilayah, karena dari tahun ke tahun pertambahan penduduk semakin meningkat sehingga permintaan akan ketersediaan jumlah fasilitas sarana sosial ekonominya pun juga akan bertambah pula.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan Desa Seberang Pantai Penduduk yang ada di Desa Seberang Pantai walaupun sebanding dengan jumlah penduduk desa lain, sumber daya manusia di Desa Seberang Pantai cukup tinggi. kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah akan mencerminkan kondisi suatu wilayah, jika perkembangan suatu wilayah tersebut baik maka kualitas sumber daya manusia juga akan baik, begitu juga sebaliknya jika perkembangan

wilayah tersebut buruk ,maka kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut juga akan buruk.

Perbedaan pertumbuhan penduduk pada tahunnya dikarenakan oleh tiga faktor yaitu kelahiran,kematian,dan migrasi. Ketiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Desa Seberang Pantai.



Gambar 4.8 Grafik Jumlah Penduduk

B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, dimana daerah dengan luas wilayah yang mencukupi walaupun memiliki jumlah penduduk yang banyak, tingkat kepadatannya cenderung akan lebih rendah. Oleh karena itu, kepadatan penduduk juga mempunyai pengaruh dalam tingkat perkembangan wilayah.

$$\text{Rumus Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah(Km}^2\text{)}}$$

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah tahun 2015 dan 2021

Kepadatan penduduk Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Kepadatan penduduk} &= \frac{1.136 \text{ Jiwa}}{870 \text{ km}^2} \\ &= 1,305 \text{ jiwa/km}^2\end{aligned}$$

Kepadatan penduduk Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Kepadatan penduduk} &= \frac{1.157 \text{ Jiwa}}{870 \text{ km}^2} \\ &= 1,329 \text{ jiwa/km}^2\end{aligned}$$

Dapat dijelaskan kepadatan penduduk tahun 2015 dan 2021 tersebut bahwa di setiap km^2 di isi 1 jiwa. Yang menyebabkan kepadatan penduduk yaitu ekonomi, artinya semakin berkembangnya ekonomi suatu wilayah atau desa maka sangat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Dengan padatnya penduduk suatu Desa maka meningkatnya jumlah sumber daya manusia (SDM), meningkatnya kesempatan berwirausaha.

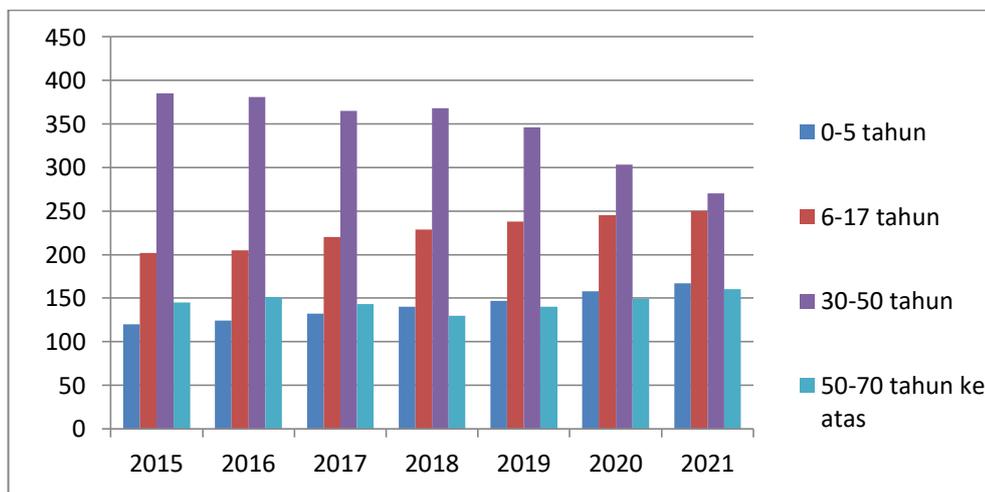
Jumlah penduduk berdasarkan usia di desa Seberang Pantai usia pada tahun 2015-2021 dengan usia, 0-5 tahun, 6-17 tahun, 17-30 tahun, 30-50 tahun, 50-70 tahun ke atas. Untuk lebih jelas jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	Jumlah (Jiwa)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	0-5 tahun	120	124	132	140	147	158	167
2.	6-17 tahun	202	205	220	229	238	245	250
3.	17-30 tahun	284	260	264	268	274	295	310

4.	30-50 tahun ke atas	385	381	365	368	346	303	270
5.	50-70 tahun ke atas	145	151	143	130	140	149	160
	TOTAL	1.136	1.121	1.124	1.135	1.145	1.150	1.157

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai (2022)



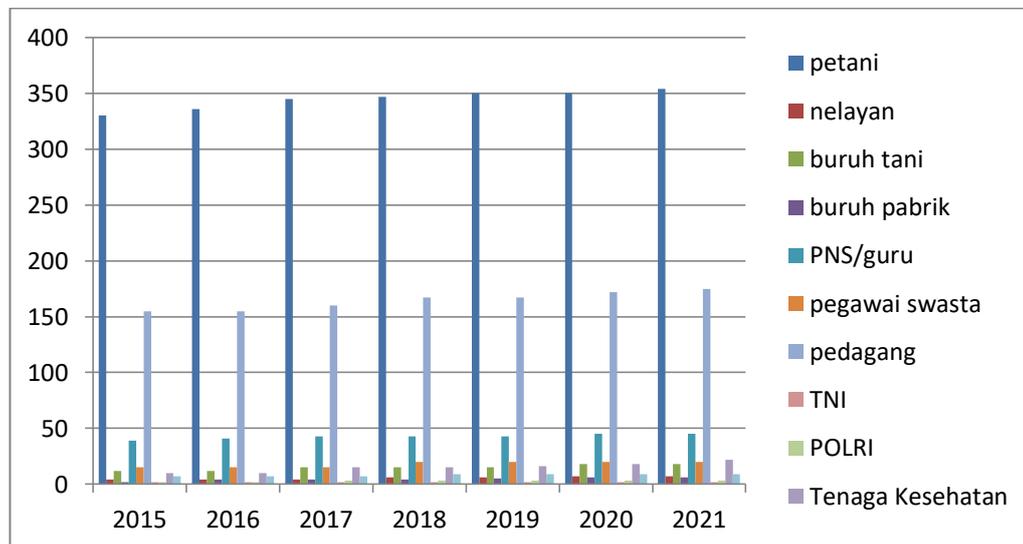
Gambar 4.9 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Petani	330	336	345	347	350	350	354
2.	Nelayan	4	4	4	6	6	7	7
3.	Buruh Tani	12	12	15	15	15	18	18
4.	Buruh Pabrik	2	4	4	4	5	6	6
5.	PNS/Guru	39	41	43	43	43	45	45
6.	Pegawai Swasta	15	15	15	20	20	20	20
7.	Pedagang	155	155	160	167	167	172	175

8.	TNI	2	2	2	2	2	2	2
9.	POLRI	2	2	3	3	3	3	3
10.	Tenaga Kesehatan	10	10	15	15	16	18	22
11.	Sopir/angkutan	7	7	7	9	9	9	9

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai (2022)



Gambar 4.10: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Kepadatan penduduk sangat terkait dengan luas wilayah dan jumlah penduduk serta antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tentunya tidak mempunyai tingkat kepadatan yang sama.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi penulis dilapangan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang paling tinggi perkembangannya tahun 2021 yaitu jenis pekerjaan pedagang dan petani di Desa Seberang Pantai. Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan berubahnya secara stabil, ini bisa dikaitkan dengan jumlah penduduk yang bertambah.

4.3.3 Indikator Aksesibilitas Wilayah

Tingkat aksesibilitas pada suatu wilayah dapat di nilai dengan banyak tidaknya sistem jaringan jalan yang tersedia. Semakin banyak sistem jaringan

jalan yang tersedia, maka akan semakin mudah terjadi interaksi antar wilayah, sedangkan jika sistem jaringan pada suatu wilayah itu kurang maka kegiatan aksesibilitas atau interaksi antar wilayah akan terhambat.

Tingkat aksesibilitas wilayah di Desa Seberang Pantai ini dapat di ukur dengan membagi luas wilayah dengan panjang jalan, hasil dari perhitungan tersebut akan menghasilkan tingkat aksesibilitas wilayah yang di munculkan dengan tingkat kepadatan jalan yang ada di tiap-tiap Desa.

1. Luas Wilayah

Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 23 Desa, dan 1 kelurahan. Masing-masing Desa memiliki luas yang berbeda. Salah satu yang peneliti teliti adalah Desa Seberang Pantai dengan luas wilayah 870 km². Untuk lebih jelasnya luas masing-masing Desa ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	Pantai	114,00	15,55%
2	Air Buluh	117,00	15,96%
3	Lubuk Ramo	115,00	15,69%
4	Koto Cengar	108,00	14,73%
5	Seberang Cengar	107,00	14,63%
6	Sangau	9,90	1,35%
7	Banjar Padang	8,50	1,16%
8	Lubuk Jambi	8,10	1,11%
9	Koto Lubuk Jambi	8,40	1,15%
10	Kasang	12,10	1,65%
11	Aur Duri	9,50	1,30%
12	Bukit Kauman	9,90	1,35%
13	Sungai Manau	11,10	1,51%
14	Saik	9,20	1,26%
15	Pebaun Hulu	9,10	1,24%
16	Pebaun Hilir	9,20	1,26%
17	Kinali	6,14	0,84%
18	Pulau Binjai	9,90	1,35%
19	Seberang Pantai	8,70	1,19%

20	Luai	7,40	1,01%
21	Rantau Sialang	7,30	1,00%
22	Banjar Guntung	9,90	1,35%
23	Bukit Pedusunan	9,90	1,35%
24	Muaro Tombang	7,50	1,02%
Kuantan Mudik		732,95	100,00%

Sumber: Kantor Desa Seberang Pantai (2022)

Berdasarkan tabel di atas luas wilayah Desa Seberang Pantai 8,70 Km². Desa yang paling luas yaitu desa Air Buluh dengan Luas 117,00 Km², sedangkan Desa yang kecil Desa Rantau Sialang dengan Luas 7,30 Km².

Luas wilayah dalam hubungannya dengan perkembangan wilayah sangat berkaitan dengan ketersediaan lahan yang masuk dan berkembangnya daerah pertumbuhan yang baru, sebagaimana diketahui bahwa luas wilayah bersifat tetap (statis), sedangkan manusia dan segala macam kegiatannya senantiasa berkembang dan melakukan mobilitas (dinamis). Oleh karena itu, Kecamatan dengan luas wilayah yang kecil akan mudah disisipi dengan berbagai penunjang perkembangan wilayah seperti ketersediaan sarana sosial ekonomi.

Kecamatan dengan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Kota, sehingga akan lebih mudah disisipi berbagai penunjang perkembangan wilayah seperti jumlah sarana sosial ekonomi dan juga dari aspek penduduk maupun dalam aksesibilitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan Desa Seberang Pantai Cukup luas. Luas wilayah dapat menunjang perkembangan suatu wilayah. Dengan luasnya Desa Seberang Pantai masyarakat sekitar banyak membuka usaha perdagangan baru yang beragam-ragam.

2. Panjang Jalan

Di desa Seberang Pantai ada akses jalan yang memudahkan dan kelancaran transportasi masyarakat, di bawah ini ada beberapa akses jalan, panjang jalan, dan lebarnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Panjang Jalan

No	Jalan	Panjang jalan		Lebar Jalan	
		2015	2021	2015	2021
1.	Jalan Desa	98 km	98 km	3,5m	3,5 m
2.	Jalan Kabupaten	53km	53 km	6,5 m	6,5 m
3.	Jalan Provinsi	19 km	19 km	6,5 m	6,5 m

Sumber : Kantor Desa Seberang Pantai (2022)

Pada tabel di atas menjelaskan tentang Panjang jalan Desa Seberang pantai, jalan Desa pada tahun 2015 panjang nya 98 km lebarnya 3,5m, Jalan Kabupaten panjang nya 53 km dengan Lebar 6,5 m, dan Jalan Provinsi Panjang nya 19 km lebarnya 6,5m.

Pada tahun 2021 Panjang jalan Desa 98 km ,lebarnya 3,2m, Jalan Kabupaten panjangnya 53 km dengan lebar 6,5m, Jalan Provinsi Panjang nya 19 km, dengan lebar 6,5m.

Dalam menunjang kelancaran transportasi dan kemudahan aksesibilitas diperlukan adanya prasarana jalan yang memadai dan dalam kondisi yang baik, yaitu panjang jalan. Semakin banyak jalan yang menghubungkan antar daerah maka akan semakin berkembang daerah tersebut.

Desa Seberang Pantai memiliki jalan cukup panjang, ini membawa pengaruh besar terhadap pusat perkembangan wilayah desa Seberang Pantai, dimana jalan itu salah satu sarana untuk mempermudah masyarakat

untuk melakukan transportasi. Permukaan jalan menjadi daya tarik dan tolak ukur termasuk wilayah yang baik dijadikan komoditas ekonomi.

Berdasarkan analisis penulis Desa Seberang Pantai memiliki 2 unit jembatan ,yang berada di antara Desa Seberang Pantai dan Desa Banjar Padang. Adanya jalan dan jembatan memiliki fungsi sebagai penghubung ke desa yang satu ke desa yang lainnya. Sarana penghubung seperti jalan dan jembatan sangat diperlukan karena mobilitas antar desa tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Dengan adanya sarana jalan dan jembatan,interaksi sosial,ekonomi,budaya antar penduduk dapat berjalan dengan baik.

Dari segi perekonomian dengan adanya sarana dan prasarana seperti jalan dan jembatan dapat meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Masyarakat Desa Seberang Pantai sangat mudah untuk melakukan aktivitasnya sehari-harinya terutama akses menuju pasar yang terletak di Kelurahan Pasar Lubuk Jambi,dengan jarak tempuh 4 menit. Jembatan dapat mempercepat waktu tempuh dan menghemat biaya perjalanan. Dengan adanya jembatan dapat menimbulkan berbagai macam kemajuan.

Jembatan merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam menunjang sarana pendidikan,karena dengan adanya jembatan dapat mempermudah dan memperlancar perjalanan menuju sarana pendidikan. Bagi sarana kesehatan jembatan juga sangat berperan penting bagi masyarakat. Karena mempermudah dan mempercepat aktivitas masyarakat bidang kesehatan seperti berobat. Hal ini merupakan dapat memacu perkembangan desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pada Tahun 2015-2021 masyarakat Desa Seberang Pantai dominan bermata pencaharian di bidang Pertanian. Sarana pendidikan di Seberang Pantai tidak ada perkembangannya dari tahun 2015-2021 masih sama tidak terlalu signifikan perkembangannya, yang bertambah tenaga pengajar. Sarana kesehatan di Desa Seberang Pantai belum ada perkembangannya dari tahun 2015-2021. Penduduk Desa Seberang Pantai mayoritas memeluk Agama Islam yaitu 99,%. Jumlah sarana peribadatan di Desa Seberang Pantai 3 unit yang terdiri dari Masjid dan Mushalla. Sosial ekonomi dari tahun 2015-2021 lebih dominan berkembang di bidang perekonomian atau perdagangan banyak membuka usaha baru yang mulai dibuka tahun 2017 seperti, toko kelontong, warung makan, cafe, dll. Usaha ekonomi yang ada di Desa Seberang Pantai dominan penduduk Desa tersebut, tapi sebagian ada yang berdomisili dan membuka usaha di Desa Seberang Pantai.
- B. Penduduk Desa Seberang Pantai dari tahun 2015-2021 meningkat 1,3%. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang paling tinggi perkembangannya yaitu jenis pekerjaan petani dan pedagang. Perkembangan tersebut perubahannya secara stabil.



C. Aksesibilitas wilayah Desa Seberang Pantai yaitu jalan dan jembatan cukup memadai untuk kelancaran transportasi dan kemudahan aksesibilitas diperlukan adanya prasarana jalan yang memadai dan dalam kondisi yang baik.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan sarana prasarana yang belum ada dan yang harus direnovasi di Desa Seberang Pantai. Desa Seberang Pantai membutuhkan kantor desa yang baru, karena kantor desa yang lama kondisinya kurang kondusif.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi dalam memperkaya keilmuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian tentang menggali potensi Desa Seberang Pantai dan bisa digunakan masyarakat untuk perkembangan desa.
3. Masyarakat Desa Seberang pada umumnya diharapkan mampu menjaga sarana prasarana yang ada dan menjaga kebersihan. Dan juga diharapkan lebih mengembangkan ide dan kreativitas dalam berwirausaha, guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Seberang Pantai .

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah,dkk. 2017. “*Analisis Perkembangan wilayah Kecamatan Kartasura Sebagai Kawasan Strategi Cepat Tumbuh*”.Surakarta.Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret.
- Ambardi,dkk, 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam PembangunanKesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FU-UI.
- Branch.1996.*Perencanaan Kota Komprehensif* .Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Bagash Prakoso,Fadli. 2018. “*Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2005-2015*”.Surakarta:Skripsi Jurusan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- BPS Kabupaten Kuantan Singingi. 2019. *Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2019*. Kuansing.
- BPS Kabupaten Kuantan Singingi. 2020. *Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2020*. Kuansing.
- BPS Kabupaten Kuantan Singingi. 2020. *Kuantan Mudik Dalam Angka 2020*.Kuansing
- Chaplin,J.P .2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Daldjoeni. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung.Institut Teknologi Bandung
- Harahap.2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Jawa Barat. Pt.Raja Grafindo Persada.
- Muta’ali .2003 .*Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

- Muta'ali, Luthfi. 2003. *Analisis Ekonomi Wilayah Kabupaten-Kabupaten di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo*. Prosiding Lokakarya Nasional. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Muammar. 2009. *Analisis Perkembangan Wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Mustika Dewi, Oktavina. 2013. "Analisis tingkat perkembangan wilayah dan Hubungannya dengan kesenjangan antar wilayah di Kabupaten Kudus tahun 2005 dan 2010". Semarang: Skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang.
- Mamik, Dr. 2015: 78. *Metodologi Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Marlia, Lina, dkk. 2017. *Modul Diklat Teknis Pengembangan Wilayah-BIPR*. Bandung
- Matondang. 2018. *Perencanaan Wilayah*. Medan. Budapest International Research and Critics University
- Rustiadi, et, el. Ernan. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor.: Fakultas Pertanian IPB.
- Rahayu, dkk. 2014. *Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan dalam Perkembangan Wilayah*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyadi. 2002. *Teori dan Konsep dasar dalam pengembangan wilayah dan otonomi daerah*. Semarang. Universitas di Ponegoro.

- Rustiadi, Ernan. 2013. *Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah* [Edisi Pertama]. Bogor: Penerbit Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2015:335. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, peter dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Komarudin. 2001. *Pengertian Analisis menurut para Ahli*. Tangerang: Universitas Raharja
- Komariyah dan Sotari. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Komarudin. 2001. *Analisis Perkembangan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Koentjaraningrat. 1981. *Indikator Sosial Ekonomi*. Universitas Lampung: Lampung
- Wibowo, Nugroho Adi. 2005. *Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah di Subwilayah Pembanguna (SWP) I Kabupaten Boyolali Jawa Tengah*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.